

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AL-MUKARROMIN
DESA WADAK KIDUL DUDUK SAMPEYAN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh :

SUCI HIDAYATI
NIM : 07410109



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AL-MUKARROMIN
DESA WADAK KIDUL DUDUK SAMPEYAN GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)

oleh:

SUCI HIDAYATI
NIM: 07410109



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AL-MUKARROMIN DESA
WADAK KIDUL DUDUK SAMPEYAN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

SUCI HIDAYATI
NIM : 07410109

Telah Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP : 19550717 198203 1 005

Pada Tanggal 6 juli 2011

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP : 19550717 198203 1 005

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN ORANGTUA DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS VII MTS AL-MUKARROMIN DESA
WADAK KIDUL DUDUK SAMPEYAN GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

SUCI HIDAYATI
NIM : 07410109

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
Dan dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S. Psi)
Pada tanggal, 16 Juli 2011

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Penguji Utama <u>Dra. Siti Mahmudah, M. Si</u> NIP. 19671029 199403 2 001	: ()
2. Ketua Penguji <u>Iin Tri Rahayu, M. Si, psi</u> NIP. 19720718 199903 2 001	: ()
3. Sekretaris/Pembimbing <u>Dr. H. Mulyadi M. Pd.I</u> NIP. 19550717 198203 1 005	: ()

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Malang

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suci Hidayati

NIM : 07410109

Fakultas : Psikologi

Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa
Kelas VII MTs Al-Mukarromin Desa Wadak-kidul
Duduksampeyan Gresik

Menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 6 Juli 2011

Yang menyatakan,

Suci Hidayati
(07410109)

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

” (QS. At-Tahrim:06).

PERSEMBAHAN

Atas nama Cinta dan Baktiku

Dengan setulus hati karya ini aku persembahkan teruntuk Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah melahirkan, membimbing, membersarkan, menyayangi, mendidik, menasehati dan mengasahi nanda dengan kasih sayang yang sesuci do'a, setulus hati dan segenap pengorbanan (Semoga Ananda menjadi seperti yang Ayahanda dan Ibunda harapkan)

Kakak dan kakak ipar serta adikku tercinta yang tak henti-hentinya memberikan dorongan dan semangat untuk terus berusaha dan berdo'a. Serta keponakanku yang lucu yang selalu memberikan kebahagiaan dalam keluarga. semoga nanti menjadi anak yang sholeh. Amin.

Terima kasih atas segala ketulusan dan keihlasan dalam curahan kasih sayangnya selam ini, sehingga menjadikan hidupku lebih hidup, lebih semangat and lebih indah.

Semoga kita selalu dalam Ridho-Nya....

Amiin Ya Robbal 'Alamin...

KATA PENGANTAR



Puji serta syukur ke hadirat Allah S.W.T. sebagai penguasa alam semesta dan seisinya. Atas Rahmat, Karunia dan Hidayah-Nya serta ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Sholawat serta salam semoga senantiasa Allah S.W.T. limpahkan ke hadirat junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W. yang telah memberikan tuntunan dan suri tauladan kepada kita semua, sehingga kita menuju jalan yang diridhoi-Nya, yaitu Dhinnul Islam yang diterangi dengan cahaya keimanan.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini penulis hanya bisa mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. Imam Suprayogo selaku Pejabat Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
2. Bapak Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I selaku Pejabat Dekan Fakultas Psikologi dan selaku dosen pembimbing, yang dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab serta kesabaran dalam memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam melaksanakan dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah Memberikan masukan-maukan demi kesempurnaan tugas akhir ini.
4. Bapak dan Ibu dosen yang dengan sabar dan ikhlas mengajar serta mendidik penulis selama menjalani belajar di Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak M. Hanan, S. pd selaku Kepala Sekolah MTs AlMukarromin yang telah memberikan izin tempat penelitian hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
6. Semua Bapak dan Ibu guru yang mengajar di MTs Al-Mukarromin yang telah banyak membantu penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Semua siswa MTs Al-Mukarromin, khususnya kelas VII A dan B yang telah bersedia membantu dalam penyelesaian skripsi ini, tanpa kalian skripsi ini tidak akan berjalan.

8. Semua keluargaku tercinta, Ayah, ibu kakak dan adikku terkasih yang telah banyak memberikan motivasi berupa dukungan mental dan moril bagi penulis hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman Psikologi angkatan 2007/2008 khususnya kelas C, terima kasih atas semangat dan bantuannya selama ini.
10. Teman-teman kost Wisma Asri yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini khususnya taman sekamarku mulai dari ma'had sampai sekarang (Toriq, Titin), terimakasih banyak atas semua motivasi dan keceriaannya selama ini.
11. Mas_Q nan jauh disana, terima kasih atas semua motivasi serta do'anya selama ini bagi penulis. Semoga tiada yang sia-sia.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas motivasinya selama ini.

Teriring dalam sebuah do'a, semoga amal Sholeh Bapak/Ibu/saudara tersebut di atas mendapat balasan serta pahala dari Allah S.W.T Amin-amin Yaa Robbal 'Aalamiin. Dengan terbatasnya pengetahuan yang penulis miliki ini, maka penulis mengharapkan koreksi, saran, serta kritik dari semua pihak demi untuk memperbaiki skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti, pembaca serta pengembangan ilmu secara umum. Amin.

Malang, 6 Juli 2011

Penulis

Suci Hidayati
NIM. 07410109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10

BAB II. KAJIAN TEORI

A. Dukungan Orngtua.....	11
1. Pengertian Dukungan Orngtua	11
a. Dukungan Moral	13
b. Dukungan Material	15
2. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial	17
3. Dukungan Orngtua dalam Belajar Anak	26
4. Dukungan Orngtua dalam Perspektif Islam	27
B. Prestasi Belajar	33
1. Pengertian Prestasi Belajar	33
a. Prestasi	33
b. Belajar	34
c. Prestasi Belajar	37

2. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar	39
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	41
a. Faktor Internal	41
b. Faktor Eksternal	47
c. Faktor Pendekatan Belajar	49
4. Pengukuran Prestasi Belajar	51
5. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar	53
6. Menentukan Nilai Rapor	54
7. Tujuan Evaluasi Belajar	56
8. Prestasi Belajar dalam Perspektif Islam	57
C. Hubungan Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar	60
D. Hipotesis	63

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian	64
B. Variabel Penelitian	64
C. Definisi Operasional	65
D. Populasi dan Sampel	66
E. Metode Pengumpulan Data	66
F. Instrumen Penelitian	68
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	71
H. Metode Analisis Data	74

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	78
1. Profil MTs Al-Mukarromin	78
2. Tujuan MTs Al-Mukarromin	79
3. Visi dan Misi MTs Al-Mukarromin	80
4. Sarana dan Prasarana	81
5. Kondisi atau Keadaan Orangtua Siswa	82
B. Paparan Hasil Penelitian	83
1. Uji Validitas dan Reliabilitas	83

a. Validitas Dukungan Orangtua	83
b. Reliabilitas Dukungan Orangtua	84
2. Analisis Hasil Penelitian	84
a. Analisis Data Tingkat Prestasi Belajar	84
b. Analisis Data Tingkat Dukungan Orangtua	85
c. Analisis Pengujian Hipotesis	87
C. Pembahasan	88
a. Tingkat Prestasi Belajar	88
b. Tingkat Dukungan Orangtua.....	90
c. Hubungan Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar	93

BAB V. Penutup

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Faktor yang Mempengaruhi Belajar	50
Table 2	: Penskoran Skala Dukungan Orngtua	69
Table 3	: Blueprint Variable Dukungan Orngtua	70
Table 4	: Standart Pengkategorisasian	75
Table 5	: Standar Acuan Patokan	76
Table 6	: Sarana dan Prasarana MTs Al-Mukarromin	81
Table 7	: Prosentase Kondisi Orngtua Siswa MTs Al-Mukarromin	83
Table 8	: Aitem Validitas Dukungan Orngtua	83
Table 9	: Rangkuman Uji Reliabilitas	84
Table 10	: Kategori Prestasi Belajar	85
Table 11	: Mean dan Standar Deviasi Dukungan Orngtua	86
Table 12	: Kategori DukunganOrngtua	86
Table 13	: Hubungan Dukungan Orngtua dengan Prestasi Belajar	87
Table 14	: Hasil Korelasi Dukungan Orngtua dengan Prestasi belajar	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Penjabaran Variabel Dukungan orangtua	104
Lampiran 2	: Angket Dukungan Orangtua	111
Lampiran 3	: Daftar Rata-rata Nilai Rapor Siswa Semester 1	115
Lampiran 4	: Hasil Aitem Dukungan Orangtua	117
Lampiran 5	: Jumlah Aitem Valid Dukungan Orangtua	122
Lampiran 6	: Hasil Validitas dan Reliabilitas Aitem	128
Lampiran 7	: Hasil Korelasi Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar	131
Lampiran 8	: Bukti Konsultasi	132
Lampiran 9	: Surat Izin Penelitian	133
Lampiran 10	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	134

ABSTRAK

Hidayati, Suci. 2011. *Hubungan Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Mukarromin Wadak-kidul Duduksampeyan Gresik*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. H. Mulyadi, M. pd.I

Kata kunci : Dukungan Orangtua, Prestasi Belajar

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar. Pada umumnya semakin baik usaha belajar, maka akan semakin baik pula prestasi yang akan dicapai. Dalam kenyataannya prestasi belajar siswa yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah dukungan orangtua, baik dalam bentuk pemberian bimbingan belajar, pemberian motivasi maupun penyediaan fasilitas belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa, tingkat dukungan orangtua siswa dan apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Mukarromin Desa Wadak-kidul Duduksampeyan Gresik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel populatif yang berjumlah 45 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara, angket dan dokumentasi. Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis prosentase yang digunakan untuk menguji tingkat prestasi belajar dan tingkat dukungan orangtua sedangkan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan prestasi belajar siswa menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *pearsons* dengan bantuan komputer program SPSS versi 16,0.

Hasil analisis prosentase dari tingkat prestasi belajar didapatkan 21 siswa dengan prosentase 46,7% memiliki prestasi belajar yang baik, 20 siswa dengan prosentase 44,4% memiliki prestasi belajar sangat baik, dan 4 siswa dengan prosentase 8,9% memiliki prestasi belajar cukup. Analisis prosentase tingkat dukungan orangtua pada kategori sedang terdapat 29 siswa dengan prosentase 64,4%, kategori tinggi terdapat 9 siswa dengan prosentase 20%, dan pada kategori rendah terdapat 7 siswa dengan prosentase 15,6%. Sedangkan korelasi *product moment* dari *pearsons* menunjukkan angka korelasi sebesar 0,657 dengan $p=0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Mukarromin Wadak-kidul Duduksampeyan Gresik. Untuk itu diharapkan agar siswa lebih meningkatkan prestasi belajarnya dan orangtua hendaknya mampu memberikan dukungan dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anak dan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan, serta memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya, agar siswa mendapatkan prestasi belajar yang lebih optimal.

ABSTRACT

Hidayati, Suci. 2011. The Correlation of the Parental Support with Learning Achievement the student of Class VII MTs Al-Mukarromin Wadak-kidul Duduksampeyan Gresik. The Thesis, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim. State Islamic University Malang

Advisor: Dr. H. Mulyadi, M. pd.I

Keyword: Parental Support, Learning Achievement

The first time of transition from junior high school to senior high school was the difficult period for most of students, because it coincided with another development changing. Therefore, it can influent their learning achievement. Basically learning achievement is the result that reached after studied hard. Generally if the students do more effort of study they will reach the best achievement.

This study aim to determine the level of student achievement, student's level of parental support and whether there is a positive and significant of the correlation between parental supports with the student in class VII of MTs Al-Mukarromin Wadak-kidul Duduksampeyan Gresik.

This study is a quantitative correlational research. The technique of sampling used sample populated method, 45 sample students. The Data collection techniques used interviews, questionnaires and documentation. Methods of data analysis conducted in this study using the percentage of analysis used to test the level of learning achievement and level of parental support while to test whether there is a relationship between parental supports with student achievement using the product moment correlation analysis of Pearson's with the help of a computer program SPSS version 16, 0.

The results of analysis of percentage of learning achievement levels obtained 21 percent of students with learning achievement 46,7% had a good, 20 students with a percentage of 44,4% have a the best learning achievement, and 4 students with a percentage of 8,9% has a standard learning achievement. Analysis of the percentage level of parental support in the category of being there are 29 students with a percentage 64.4%, higher categories, there are 9 students with the percentage of 20%, and in the low category there were seven students with the percentage of 15.6%. While the product moment correlation of Pearson's figures showed a correlation of 0.657 with $p = 0.000$ ($p < 0.05$) which means there is a positive and significant relationship between parental support with a class VII student achievement MTs Al-Mukarromin Wadak-kidul Duduksampeyan Gresik. In short the students are expected to further improve their academic achievement and parents should be able to support by giving intention of the children need and provide the facilities to study, and give motivation to improve the academic achievement, so that students get a more optimal learning achievement.

ملخص البحث

هدايتي، سوجي. 2011. علاقة الدعم الوالدان بالنتيجة التعليمية لطلاب في الفصل السابع المدرسة المنوسكة الإسلامية المكرمين واداك- كيدول دوجوكسامبيان، غراسيك. البحث العلمي: بشعبة علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج

المشرف: دكتور الحاج موليادي الماجستر

الكلمة السر: دعم الوالدين، نتيجة تعليمية

النتيجة التعليمية في الحقيقة هي نتيجة التي قد أنجاز الطالب بعد المحاولة الشديدة طول المرحلة التعليمية. في الغالب، عندما التعليه بالشدة سيكون النتيجة الجيدة، و لكن لكل الطلاب يخلف في إطتساب النتيجة. و إحدى العوامل التي تؤثر النتيجة في التعليم هي دعم الوالدين، إما في إرشادهم على أولادهم، يعطيهم التشجيعيات أو لنيل الوسائل التعليمية عندهم.

يهدف هذا البحث لمعرفة المستوى لطلاب على النتيجة التعليمية بدعم الوالدين و هل وجدنا العلاقة الإيجابية و الملحوظة بين دعم الوالدين بنتيجة تعليمية الطلاب الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية المكرمين واداك كيدول دودوك سامبيان غراسيك.

هذه الدراسة هو البحث الكمي علائقية. أسلوب أخذ العينات باستخدام أسلوب العينة الطلاب 45 التقييم. وكانت التقنيات المستخدمة حديث صحفي و جمع البيانات والوثائق الاستبيانات. أساليب تحليل البيانات التي أجريت في هذه الدراسة باستخدام النسبة المئوية لتحليل استخدامها لاختبار مستوى التحصيل العلمي ومستوى دعم الوالدين الوقت لاختبار ما إذا كانت هناك علاقة بين الدعم الأبوية مع التحصيل

العلمي للطلاب باستخدام ارتباط حظة تحليل نتاج pearsons بمساعدة إصدار برنامج SPSS الكمبيوتر 16 0.

الحصول على نتائج تحليل النسبة المئوية لمستويات التحصيل العلمي 21 في المئة من الطلاب ذوي التحصيل العلمي 46,7٪ وكان جيد، الطلاب الثمانية بنسبة 44,4٪ لديها التحصيل العلمي جيد جدا، و 8 طلاب بنسبة 8,9٪ لديها التحصيل الدراسي كفايه. تحليل مستوى نسبة دعم الأبوين في فئة يجري هناك 29 طالبا مع النسبة 64.4٪ ، الفئات العليا ، هناك 9 طلاب مع نسبة 20٪ ، وفي فئة قليلة كانت هناك سبعة طلاب مع نسبة 15.6٪. في حين أظهرت العلاقة حظة المنتج من الشخصيات pearsons ارتباط من 0.657 مع ع = 0.000 ($P < 0.05$) مما يعني وجود علاقة إيجابية وهامة بين دعم الوالدين مع الطبقة السابعة تحصيل الطلاب المدرسة المتوسطة الإسلامية المكرمين واداك كيدول دزدوك سامبيان غرايسيك. وينبغي لذلك من المتوقع أن تزيد من تحسين التحصيل الأكاديمي للطلبة وأولياء الأمور أن تكون قادرة على تقديم الدعم من خلال الأخذ في الاعتبار احتياجات الأطفال وتوفير التسهيلات اللازمة و توفير الحافز المواصلة لتحسين النتيجة على الحد الأقصى.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia sangat dibutuhkan oleh setiap Negara baik untuk negara yang sudah maju maupun yang sedang berkembang. Oleh karena itu, agar dapat menciptakan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas harus diawali dengan peningkatan terhadap kualitas pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan sarana utama di dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan informal di rumah maupun melalui pendidikan formal di sekolah. Tanpa adanya pendidikan formal dan informal akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang baik dan berkualitas yang dapat menentukan masa depan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas atau mutu suatu sekolah itu sendiri sesuai dengan kerangka pendidikan nasional. Sebagaimana ditetapkan dalam UU No 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, kesehatan jasmani dan rohani. Karena itu setiap anak didik diharapkan mampu untuk berprestasi secara optimal.

Bagi bangsa Indonesia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan dalam kehidupan, maka seluruh komponen pendidikan seperti: kurikulum, guru, siswa, sarana sekolah dan fasilitas sekolah, lingkungan keluarga dan peran orang tua menjadi sangat strategis dalam pencapaian prestasi belajar siswa.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Karena pendidikan merupakan rangkaian aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia yang berjalan seumur hidup. Karena itu, dimungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang mereka miliki secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadi dan masyarakat sekitarnya. Karena itu pendidikan bertanggung jawab untuk memandu dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak didik, termasuk dalam pengembangan prestasi belajar.

Namun permasalahan yang dihadapi oleh dunia pendidikan di Indonesia hingga saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan itu sendiri. Untuk mendongkrak kualitas lulusan, pemerintah menetapkan nilai kelulusan untuk setiap mata pelajaran menjadi 4,01, meningkat satu poin dari sebelumnya yang hanya 3,01. Pada tahun 2005 standar tersebut dinaikkan lagi menjadi 4,26 (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2005 tertanggal 13 Oktober 2005 tentang Penyelenggaraan UNAS Tahun

2005/2006), dan selanjutnya akan naik lagi secara bertahap mulai tahun 2006 hingga mencapai 6 (Kompas, 27 Agustus 2005, dalam Yanwar, 2010:2).

Akan tetapi Fakta yang terjadi menunjukkan bahwa semakin tinggi standar kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah, semakin tinggi pula tingkat ketidak lulusan. Angka kelulusan pada tahun 2010 pada tingkat SMA mencapai 89,88% turun dari yang dulunya mencapai 93,74% pada tahun 2009 (www.hileud.com). Sama seperti di tingkat SMA, angka kelulusan Ujian Nasional (UN) di sekolah menengah pertama (SMP) tahun 2010 juga turun cukup signifikan dibanding UN 2009, yaitu dari 95,05% menjadi 90,27%. (www.suarakarya-online.com). Mendiknas menyebutkan, provinsi yang memiliki sekolah dengan angka ketidaklulusan 100 persen tertinggi, yaitu Jawa Tengah (105 sekolah), Jawa Timur (54), DKI Jakarta (51), Gorontalo (47), Kalimantan Barat (34), Banten (27), Nusa Tenggara Timur (26), Maluku Utara (24), dan Papua (18).

Permasalahan tersebut dikarenakan tinggi rendahnya prestasi belajar pada siswa yang tidak sama, dimana kita ketahui bahwa banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar, dan salah satunya adalah dukungan orangtua (Tjundjing, 2002:342). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara dukungan sosial orangtua dengan prestasi belajar. Hal ini berarti semakin positif dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi prestasi belajar, sebaliknya semakin negatif dukungan sosial orangtua maka semakin rendah pula prestasi belajarnya (Risma dan Retnaningsih, 2008:2). Namun dukungan orangtua bukanlah salah

satu pengaruh efektifitas prestasi belajar, melainkan ada banyak pengaruh yang mempengaruhi prestasi belajar.

Menurut Dalyono prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam manusia yang terdiri dari: faktor fisiologis (karena sakit, karena kurang sehat, karena cacat tubuh), dan faktor psikologis (intelegensi, bakat, minat, motivasi dan faktor kesehatan mental). Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Dalyono, 2001:239).

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak dalam memberikan pengalaman pendidikan yang pertama. Pendidikan dalam keluarga yang dilakukan oleh orangtua merupakan tugas yang kompleks yang memerlukan kepekaan dan kemauan untuk melihat apa yang harus dilakukan kepada anak-anak, dan merubahnya bila perlu. Anak merupakan harapan dari keluarga sehingga kehadirannya sangat berarti untuk melanjutkan cita-cita dan keturunan berikutnya oleh karena itu diperlukan pendidikan yang serius dan berkelanjutan sehingga apa yang dialami seorang anak tersebut dalam menuju kedewasaannya, yang selanjutnya akan menentukan proses sosialisasinya didalam masyarakat. Bagaimana cara keluarga memberikan pendidikan kepada anak dapat diketahui dengan cara bagaimana anak dapat bereaksi terhadap lingkungannya.

Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar. Pada umumnya semakin baik

usaha belajar, maka akan semakin baik pula prestasi yang akan dicapai. Menurut Sardiman “prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar” (dalam Bandiyah, 2009:4).

Prestasi belajar siswa dalam periode tertentu diperoleh dengan mendapatkan rapor, angka dan ijazah atau kemampuan serta ketrampilan tertentu setelah latihan. Dalam kenyataannya prestasi belajar siswa yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Siswa yang belajarnya baik, tepat waktu cenderung mendapatkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya siswa yang kurang belajar cenderung mendapatkan prestasi belajar yang rendah (Tatik, 2005:2).

Penelitian yang dilakukan oleh Tata (2005) terbukti bahwa Prestasi belajar siswa yang mendapat perhatian dari orangtua lebih baik dibandingkan dengan prestasi siswa yang kurang mendapat perhatian dari orang tua. Peranan perhatian orangtua dalam lingkungan keluarga yang penting adalah memberikan pengalaman pertama pada masa anak-anak, karena pengalaman pertama merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi dan menjamin kehidupan emosional anak.

Disimpulkan pula bahwa siswa yang mendapat perhatian baik dari orangtuanya mendapat prestasi belajar lebih baik dibanding siswa yang kurang mendapat perhatian dari orangtua. Orangtua yang memberikan perhatian besar terhadap proses belajar putra-putrinya akan mendapat prestasi belajar yang tinggi bagi anak. Karena perhatian orangtua mempunyai

pengaruh besar terhadap peningkatan prestasi belajar anak di sekolah (Tata: 2005).

Salah satu dari peranan orangtua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orangtua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orangtua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orangtuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Pada masa awal transisi dari sekolah dasar kesekolah menengah pertama adalah masa sulit bagi banyak siswa, karena pada kelas tujuh para siswa tersebut kurang puas dengan sekolah, kurang berkomitmen pada sekolah dan kurang menyukai guru mereka. Penurunan pada kepuasan sekolah terjadi tak peduli betapa suksesnya siswa tersebut secara akademik sebelumnya. Ketika siswa pindah kesekolah menengah pertama, mereka akan mengalami fenomena *top-dog* yaitu keadaan berpindah dari posisi puncak (siswa tertua) keposisi terendah (siswa termuda), singkatnya transisi kesekolah menengah pertama bisa menimbulkan stress bagi anak karena terjadi bersamaan dengan perubahan perkembangan lainnya (Santrock, 2007:247).

Melihat fenomena diatas dukungan orangtua sangatlah dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan siswa agar mampu mendapatkan prestasi

belajar yang baik dan sesuai dengan harapannya. Sehingga apa yang menjadi cita-citanya bisa terwujud. Karena dengan dukungan orangtua tersebut anak akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh orangtua mereka sehingga akan meningkatkan motivasinya untuk belajar dan akan tercapai suatu prestasi belajar yang optimal.

Peran orangtua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orangtua pada anaknya. Menurut Johnson dan Johnson (1991) dukungan sosial didefinisikan sebagai keberadaan orang lain yang dapat meningkatkan kesejahteraan individu. Baron dan Byrne (1997) mendefinisikan dukungan sosial sebagai bentuk pemberian rasa nyaman, baik secara fisik maupun secara psikologis oleh keluarga atau teman dekat dalam menghadapi tekanan-tekanan atau masalah-masalah tertentu. Jika seseorang yang mendapatkan rasa nyaman akan lebih efektif dalam menghadapi tekanan-tekanan atau masalah-masalah tertentu (dalam Susi, 2009:3).

Dari hasil wawancara mengenai dukungan orangtua pada beberapa siswa kelas VII A dan B di MTs Al-Mukarromin (26 April 2011) diketahui bahwa kurangnya dukungan orangtua yang mereka dapatkan, orangtua kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan belajar anak, baik dukungan moral maupun material, diantaranya yaitu jika anak bertanya mengenai pelajaran, orangtua cenderung tidak mengerti, hal ini mungkin dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan yang mereka emban sehingga mereka tidak mengerti dan tidak mampu membantu kesulitan belajar anak. Bukan hanya itu Orangtua

juga jarang dalam melengkapi perlengkapan belajar anak, kecuali anak tersebut memintanya baru orangtua membelikan dan itupun tidak langsung. Orangtua juga kurang memberikan motivasi kepada anak, seperti tidak pernah bertanya apakah anaknya mendapat nilai yang bagus atau tidak, bagaimana hasil belajar yang didapatkan disekolah, dan hanya membiarkan saja apakah anak belajar atau tidak. Sehingga mereka tidak tahu menahu tentang kondisi belajar mereka.

Yang menarik di sini adalah walaupun siswa-siswa tersebut kurang mendapatkan dukungan dari orangtua namun mereka mampu mendapatkan nilai yang baik, hal ini diketahui dari nilai-nilai yang didapatkan siswa. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa, orangtua juga kurang memperhatikan kebutuhan yang diperlukan oleh anak seperti tidak menyediakan ruangan khusus untuk belajar dan tidak pernah membelikan buku-buku penunjang selain buku pelajaran yang diperlukan. Fasilitas yang mereka dapatkan dirumah pun minim sekali sehingga hal ini membuat mereka kurang nyaman untuk belajar. Mereka juga tidak pernah memberikan pujian atau memberikan hadiah ketika mereka mendapatkan peringkat atau nilai yang baik, sehingga hal ini kurang membuat mereka termotivasi untuk belajar lebih giat lagi dalam mendapatkan prestasi belajar yang optimal. Dari hasil tersebut diketahui bahwa, meskipun orangtua kurang memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa dalam menunjang prestasi belajarnya, tapi mereka mampu mendapatkan nilai yang baik.

Dengan adanya fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai "Hubungan Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII MTs Al-Mukarromin Desa Wadak Kidul Duduk Sampeyan Gresik".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Mukarromin desa Wadak-kidul, Kecamatan Duduksampeyan, Gresik?
2. Bagaimana tingkat dukungan orangtua siswa kelas VII MTs Al-Mukarromin desa Wadak-kidul, Kecamatan Duduksampeyan, Gresik?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Mukarromin desa Wadak-kidul, Kecamatan Duduksampeyan, Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Mukarromin desa Wadak-kidul, Kecamatan Duduksampeyan, Gresik.
2. Untuk mengetahui tingkat dukungan orangtua siswa kelas VII MTs Al-Mukarromin desa Wadak-kidul, Kecamatan Duduksampeyan, Gresik.
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Mukarromin Wadak-kidul, Kecamatan Duduksampeyan Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, adalah:
 - a. Untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman peneliti untuk berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.
 - b. Pengaplikasian dari ilmu yang telah diperoleh peneliti selama perkuliahan.

2. Bagi instansi terkait, adalah:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi bagi instansi terkait dan masyarakat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa terkait dengan dukungan orangtua.

3. Bagi peneliti selanjutnya, adalah:

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian maupun pengembangannya pada bidang psikologi pendidikan dalam kajian yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Dukungan Orangtua

1. Pengertian Dukungan Orangtua

Lingkungan keluarga merupakan suatu tempat di mana anak berinteraksi sosial dengan orangtua yang paling lama sehingga upaya dalam meningkatkan prestasi belajar difokuskan pada keluarga kemudian sekolah (Suryanto, 2008:1). Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama yang berada di luar sekolah yang memberikan andil utama dan mendasar di dalam pembentukan sikap, kepribadian dan kebiasaan.

Dukungan orangtua mengacu pada pengertian dukungan sosial. Menurut Sarafino (dalam Risma dan Retnaningsih, 2008: 4) dukungan sosial adalah adanya orang-orang yang memperhatikan, menghargai, dan mencintai. Pengertian tersebut hampir selaras dengan yang dikemukakan oleh Sarason yang mengatakan bahwa dukungan sosial adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi (dalam Risma dan Retnaningsih, 2008: 6).

House (1981) berpendapat bahwa dukungan sosial adalah hubungan interpersonal yang melibatkan dua orang atau lebih untuk memenuhi kebutuhan dasar individu dalam mendapatkan rasa aman, hubungan sosial, persetujuan dan kasih sayang (Sarason, dkk. 1990:87).

Gottlieb (dalam Risma dan Retnaningsih, 2008: 6) berpendapat bahwa dukungan sosial sebagai informasi verbal atau non verbal, saran, bantuan yang

diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dalam hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Cobb (dalam Risma dan Retnaningsih, 2008: 6) berpendapat bahwa dukungan sosial sebagai adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan atau menolong orang dengan sikap menerima kondisinya, dukungan sosial tersebut diperoleh dari individu maupun kelompok.

Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah, 2001:19). Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anak serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

Mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informalnya dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orangtua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian.

Selain itu, orangtua juga harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya serta harus dapat menunjukkan kerja samanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak menyita

waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orangtua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua adalah bantuan yang diberikan oleh orangtua terhadap anaknya dalam memenuhi kebutuhan dasar anak dalam wujud pemberian rasa aman perhatian serta kasih sayang.

Pada dasarnya dukungan orangtua terhadap pendidikan anak menyangkut dua hal pokok yaitu dukungan moral dan dukungan material.

a. Dukungan Moral

Dukungan moral dari orangtua terhadap pendidikan anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, dorongan, menanamkan rasa percaya diri. Dengan perhatian orangtua yang berupa pemenuhan kebutuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat belajar anak guna meraih suatu cita-cita atau prestasi. Perhatian belajar dalam keluarga dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya:

1. Selalu mengingatkan anaknya barangkali mendapat tugas yang harus diselesaikan di rumah.
2. Memantau aktivitas anak selama di rumah baik mengenai aktivitas belajar maupun pergaulannya.
3. Memperhatikan buku-buku bacaan yang dimiliki oleh anaknya.

Adanya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis tersebut di atas, akan sangat mempermudah bagi orangtua dalam mengawasi atau

memantau aktivitas belajar anaknya selama di rumah sebagai penunjang aktivitas belajar di sekolah. Dengan demikian berarti bahwa orangtua tersebut telah melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya dengan baik dalam mengasuh anak-anaknya ditengah-tengah keluarga yang dibinanya dalam rangka mempersiapkan masa depan anak-anaknya di kehidupan yang lebih cemerlang. Namun, berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat tidak semua orangtua atau keluarga dapat memenuhi kebutuhan psikis tersebut karena adanya berbagai macam susunan atau karakter dalam sebuah keluarga.

Adapun tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkannya Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan agar anak dapat hidup secara berkelanjutan.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatannya baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang membahayakan dirinya.
- c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi hidupnya.
- d. Membahagiakan anak untuk hidup di dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup muslim (Ikhsan, 1996 dalam Tatik, 2005: 23).

Setelah tanggung jawab orangtua terhadap anaknya terwujud, tentunya mempunyai fungsi atau kegunaan tersendiri yang kiranya dapat bermanfaat

bagi anaknya tersebut dalam kehidupannya dimasyarakat. Menurut Hasbullah fungsi pendidikan yang ada dalam suatu keluarga tersebut meliputi:

- a. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b. Menjamin kehidupan emosional anak
- c. Menanamkan dasar pendidikan moral
- d. Memberikan dasar pendidikan sosial
- e. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak (Hasbullah, 2001: 24).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan emosional adalah dukungan yang diberikan oleh orangtua berupa pemenuhan kebutuhan psikis anak meliputi kasih sayang, keteladanan, bimbingan dan pengarahan, serta dorongan yang diharapkan mampu memberikan semangat belajar anak untuk mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

b. Dukungan Material

Selain dukungan moral dari orangtua terhadap kelangsungan pendidikan anak, ada juga dukungan dari orangtua yang berupa dukungan material. Di mana dukungan material ini berupa pemenuhan kebutuhan fisik yaitu biaya pendidikan, fasilitas belajar, alat dan buku keperluan belajar. Untuk memenuhi kebutuhan fisik tersebut tentunya berkaitan dengan status sosial ekonomi keluarga atau pendapatan di dalam keluarga itu sendiri.

Keluarga yang memiliki pendapatan tinggi akan dengan mudah memenuhi biaya kebutuhan pendidikan anak yang meliputi sumbangan BP3, peralatan sekolah, transportasi, sarana belajar di rumah, baju seragam, biaya

ekstra kurikuler, dan tidak terkecuali uang saku anak. Dan sebaliknya, keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan anak. Dengan demikian, siswa yang orangtuanya memiliki pendapatan tinggi, semua kebutuhan yang berkaitan dengan aktivitas belajar akan segera terpenuhi, sehingga dengan pemenuhan kebutuhan belajar tersebut dapat menunjang tercapainya prestasi belajar yang baik yang merupakan harapan atau cita-cita akhir dari aktivitas belajar.

Sebaliknya jika dalam suatu keluarga yang status ekonominya rendah akan merasa keberatan dalam memenuhi kebutuhan belajar anak secara penuh, sehingga kondisi yang seperti ini akan berdampak pada perolehan motivasi belajar yang rendah dan akan berdampak pada prestasi belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut di atas mengenai dukungan moral maupun material yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya, dapat disimpulkan bahwa potensi seorang anak itu akan dapat berkembang dengan baik apabila mendapat bimbingan dan dukungan serta pengawasan dari orangtuanya dalam pendidikan informalnya dan selalu terpenuhinya semua kebutuhan belajar akan lebih mudah dalam meraih prestasi dibandingkan dengan siswa yang tidak pernah mendapat perhatian, bimbingan dan dukungan dari orangtuanya.

Berdasarkan uraian di atas mengenai dukungan moral maupun material yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya, dapat disimpulkan bahwa potensi seorang anak akan dapat berkembang dengan baik apabila mendapat dukungan serta pengawasan dari orangtua dalam pendidikan informalnya, dan selalu terpenuhinya semua kebutuhan belajar, mereka akan lebih mudah dalam

meraih prestasi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapat dukungan moral dan material dari orangtuanya.

2. Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial

Bentuk-Bentuk dukungan sosial orangtua menurut House & Kahn (dalam Risma dan Retnaningsih, 2008:5) mengemukakan empat bentuk dukungan sosial yaitu:

- a. Dukungan emosional (*emotional support*) berupa ungkapan empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan terhadap individu, serta keterbukaan dalam memecahkan masalah seseorang. Dukungan ini akan membuat seseorang merasa nyaman, tentram, dan dicintai.
- b. Dukungan instrumental (*instrumental support*) Adalah dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi, dapat juga berupa jasa, atau pemberian peluang waktu dan kesempatan.
- c. Dukungan informasi (*informational support*) Adalah bentuk dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat. untuk tercapainya pemecahan masalah.
- d. Dukungan Penilaian, dukungan ini berupa pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberikan umpan balik, mengenai hasil atau prestasi yang diambil individu.

Menurut Sarafino (1998) dukungan sosial terdiri dari empat aspek yaitu:

a. Dukungan emosional

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluhan orang lain.

b. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan performa orang lain.

c. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

d. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan (dalam Citra, 2010:17).

Lingkungan keluarga mempengaruhi prestasi siswa di sekolah. Bloom (dalam Risma dan Retnaningsih, 2008: 6) menyatakan ada beberapa bentuk dukungan sosial keluarga, antara lain :

a. Dorongan untuk belajar sejak dini.

b. Penghargaan atas prestasi yang diperoleh di rumah.

c. Bahasa dan cara berbicara orangtua.

- d. Bimbingan dan bantuan di rumah.
- e. Minat dan aktivitas intelektual.
- f. Kebiasaan kerja, rutinitas dan keteraturan di rumah.

Bentuk dukungan sosial keluarga menurut Hurlock (dalam Risma dan Retnaningsih, 2008: 6) yaitu sebagai berikut:

- a. Memenuhi kebutuhan anaknya baik fisik maupun psikologis.
- b. Memberikan kasih sayang dan penerimaan yang tidak terpengaruh oleh apa yang anaknya lakukan.
- c. Membimbing dalam pengembangan pola perilaku yang disetujui secara sosial.
- d. Membimbing dan membantu dalam mempelajari kecakapan motorik, verbal, dan sosial yang diperlukan untuk penyesuaian.
- e. Memberi bantuan dalam menetapkan aspirasi yang sesuai dengan minat dan kemampuan.

Dukungan sosial sangat diperlukan oleh anak untuk mendapatkan prestasi yang baik, Dukungan emosional lebih terasa dan dibutuhkan jika diberikan pada anak yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar. Dukungan dari orangtua berupa kesediaan untuk mendengarkan keluhan anak akan membawa efek yang positif yaitu sebagai pelepasan emosi dan mengurangi kecemasan. Dalam dukungan ini anak akan merasa diperhatikan, dan dihargai oleh orangtua.

Dukungan penghargaan dapat dijadikan semangat bagi anak untuk tetap maju dan mengembangkan diri. Misalnya, memberi pujian bila anak

melakukan sesuatu yang baik. Dukungan ini mengembangkan harga diri pada anak yang menerimanya.

Dukungan informasi membuat anak merasa mendapat nasehat, petunjuk atau umpan balik agar dapat membatasi masalah dan mencoba mencari jalan keluar untuk memecahkan masalahnya.

Dukungan yang diterima oleh anak dari orangtuanya pada saat yang tepat dapat memberikan motivasi bagi anak tersebut, akibatnya anak dapat lebih bersemangat dalam belajar karena dirinya merasa diperhatikan dan didukung oleh orangtuanya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, maka penulis memakai aspek dukungan dari House sebagai acuan dalam penelitian ini, karena aspek dukungan yang dikemukakan House sudah cukup sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Jenis-jenis dukungan orangtua tersebut meliputi :

1. Dukungan emosional, berupa ungkapan empati dan perhatian terhadap individu yaitu mencakup (Partisipasi orangtua, menciptakan suasana belajar anak, memberikan motivasi belajar dan membantu kesulitan belajar anak). Adapun bentuk-bentuk dukungan emosional akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Partisipasi OrangTua dalam Belajar Anak

Partisipasi atau peran serta orangtua di dalam belajar anak sangatlah diperlukan, karena tidak mungkin bagi seorang anak belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan apabila kebutuhan-

kebutuhan yang diperlukan dan peran serta orangtua dalam belajarnya tidak terpenuhi. Segala bentuk kebutuhan tersebut meliputi perhatian orangtua dalam mengingatkan tugas anak, menanyakan hasil belajar anak, memperhatikan kegiatan belajar anak, memeriksa hasil belajar yang diperoleh oleh anak.

b. Menciptakan Suasana Belajar Anak

Untuk mendapat hasil yang lebih baik dari pendidikan anak, terutama untuk belajar mereka membutuhkan suasana yang nyaman. Hal tersebut merupakan tugas utama dari keluarga dalam menciptakan suasana atau lingkungan belajar anak. Dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menjaga ketenangan ketika anak sedang belajar dalam lingkungan keluarga bisa membangkitkan semangat kepada anak untuk lebih giat dalam belajar sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

c. Memberikan Motivasi (dorongan) Belajar pada Anak

Sebagaimana diketahui bahwa motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri anak (intrinsik), dan motivasi yang datangnya dari luar diri anak (ekstrinsik). Yang akan dipaparkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah motivasi yang datangnya dari luar siswa, dalam hal ini motivasi ini berasal dari orangtua. Yang dimaksud dengan motivasi di sini adalah orangtua hendaknya mendukung kegiatan anak, mendorong anak untuk maju akan membangkitkan semangat belajar anak.

d. Membantu kesulitan belajar anak

Kita sering menemukan beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam belajar. Ia sulit meraih prestasi di sekolahnya, padahal anak tersebut telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Karena itu diharapkan orangtua mengerti kelemahan anak dalam setiap mata pelajarannya dan membantu kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh anak dengan mengarahkan anak ketika mendapat kesulitan belajar, memberikan saran dalam memecahkan masalahnya, membantu menyelesaikan tugas yang tidak dimengerti dengan meminta bantuan orang lain untuk membantu kesulitan belajar anak juga dapat menyarankan anak agar mengikuti les tambahan.

2. Dukungan instrumental, berupa kebutuhan langsung sesuai dengan yang dibutuhkan individu, dukungan ini mencakup (penyediaan fasilitas belajar, penyediaan alat perlengkapan belajar, tersedianya tempat belajar dan mengatur waktu belajar anak).

a. Penyediaan Fasilitas Belajar

Fasilitas belajar merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh setiap anak di dalam melakukan kegiatan belajar. Penyediaan fasilitas belajar dapat meliputi peralatan belajar dengan membelikan buku-buku penunjang, memenuhi semua keperluan sekolah anak, dan menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan oleh anak, karena untuk belajar setiap anak membutuhkan fasilitas tersebut.

b. Penyediaan Alat Perlengkapan Belajar

Tersedianya alat perlengkapan belajar di rumah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dalam rangka untuk mendapatkan hasil yang baik. Perlengkapan belajar tersebut meliputi tersedianya alat tulis menullis, membelikan seragam sekolah, membelikan buku pelajaran yang diperlukan. Agar nantinya dalam belajar tidak mengalami hambatan-hambatan yang dapat mengganggu kelancaran proses belajar anak, maka hendaknya setiap siswa memiliki peralatan belajar sendiri-sendiri.

c. Tersedianya Tempat Belajar

Ruang belajar mempunyai peranan yang cukup besar dalam menentukan hasil belajar seseorang. Setiap siswa hendaknya memiliki ruang belajar yang memenuhi persyaratan fisik tertentu, meskipun ruang belajar tersebut tidak mewah. Orangtua hendaknya menyediakan ruang belajar, memberikan ruang belajar yang nyaman. Dengan memiliki ruang belajar atau tempat tersendiri, siswa dapat melakukan proses belajarnya dengan penuh konsentrasi.

d. Mengatur waktu belajar anak

Penggunaan waktu belajar pada anak hendaknya disertai oleh keluarga, dengan adanya keikutsertaan keluarga dalam mengatur waktu belajar anak, diharapkan anak tersebut mampu mengatur dan melaksanakan tugasnya sebagai anak didik dengan baik. Hal

tersebut meliputi: memberikan jadwal belajar, membatasi waktu bermain anak, membatasi waktu menonton tv anak.

3. Dukungan informasi, berupa pemberian nasehat, petunjuk dan saran yaitu mencakup (pengawasan belajar dan problem solving).

- a. Pengawasan Belajar

Pengawasan belajar pada anak perlu dilakukan oleh orangtua untuk memastikan anak belajar atau tidak, mendampingi anak dalam belajar, memeriksa tugas anak, bertanya apakah sudah mengerti terhadap pelajaran yang sedang dipelajari atau tidak. Dengan hal tersebut di atas orangtua dapat membantu siswa apabila terdapat kesulitan-kesulitan dalam belajarnya.

- b. Problem Solving dalam Belajar

Dengan adanya metode Problem Solving ini, dimana anak dihadapkan pada masalah-masalah, kemudian disuruh memecahkan sendiri sampai mendapatkan pemecahannya/kesimpulannya. Dengan memberikan contoh-contoh soal, mengajarkan teknik belajar yang baik, melatih anak untuk memecahkan masalahnya sendiri. Sehingga anak nantinya tidak canggung lagi saat mengalami kesulitan, terutama kesulitan dalam belajar.

4. Dukungan penilaian, berupa penilaian positif terhadap individu untuk mendorong anak untuk maju yaitu mencakup (memberikan sanksi atau hukuman dan memenuhi keinginan anak).

a. Memberikan Sanksi atau Hukuman

Orangtua hendaknya memberikan hukuman pada anak yang melakukan pelanggaran, karena hal tersebut dibolehkan selama hukuman tersebut dapat membangkitkan perasaan menyesal karena perbuatannya, meliputi: menghukum, memarahi anak jika melakukan pelanggaran sehingga hal tersebut dapat menjadi pendorong anak untuk belajar.

b. Memberikan Hadiah

Memberikan hadiah kepada anak merupakan ganjaran yang diberikan apabila anak menunjukkan hasil yang baik dalam proses belajarnya. Orangtua dapat memberikan hadiah ketika anak menunjukkan suatu prestasi dengan memuji anak, dan memenuhi keinginan anak dengan begitu anak akan merasa senang. Tetapi hendaknya hadiah tersebut tidak sesering mungkin diberikan, karena hal tersebut dikhawatirkan akan menjadi tujuan utama dalam belajarnya (Roestiyah, 1994. Dalam Laily, 2009: 49).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu prestasi belajar yang baik dibutuhkan dukungan dari orangtua, yaitu dengan memberikan dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian, dengan terpenuhinya dukungan tersebut anak akan merasa dihargai dan diperhatikan oleh orangtua sehingga akan termotivasi lebih giat lagi dalam mencapai suatu prestasi belajar yang diinginkan.

3. Dukungan Orangtua dalam Belajar Anaknya

Dukungan atau peran serta orangtua dalam belajar anak sangatlah diperlukan, karena tidak mungkin bagi seorang anak belajar dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan apabila kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam belajar tidak terpenuhi. Segala bentuk kebutuhan yang diperlukan oleh anak hendaknya dipenuhi oleh keluarga.

Untuk menunjang pendidikan anak, orangtua harus aktif berpartisipasi, tidak hanya menyerahkan pendidikan sepenuhnya ke lembaga sekolah. Dukungan orangtua dalam pendidikan anak bisa berupa memotivasi anak, membiayai pendidikan mereka, menyediakan tempat, fasilitas-fasilitas, waktu dan situasi yang cukup untuk mendukung belajar di rumah. Karena tanpa adanya kepedulian atau kesadaran dari orangtua itu sendiri maka kemampuan atau potensi dari si anak tidak akan berkembang.

Hal tersebut bukanlah sesuatu yang berlebihan karena keluarga, khususnya orangtua terhadap pendidikan anak, dengan kata lain orangtua berkewajiban memelihara anaknya dengan baik. Keikutsertaan orangtua dengan pemenuhan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh anak, khususnya keperluan belajar merupakan kewajiban keluarga. Namun tugas keluarga belum selesai sampai disitu, tetapi juga perhatian dan membantu kesulitan belajar yang dihadapi oleh anak. Sebagaimana diungkap oleh Slameto (1991):

“orangtua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anak, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan atau

melengkapi alat belajarnya, tidak mau tahu bagaimana kemajuan-kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lainnya, hal ini akan menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya” (Slameto, 1991:63).

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa dukungan orangtua maupun keluarga penting dalam proses belajar anak, hal ini dibutuhkan agar anak mampu mendapatkan hasil yang baik dalam hal belajar, baik disekolah maupun di rumah.

4. Dukungan Orangtua dalam Perspektif Islam

Mengasuh dan membesarkan anak merupakan kewajiban dari orangtua sekaligus sebagai hak yang sudah semestinya diterima oleh setiap anak. Dalam hukum islam terdapat suatu istilah yang disebut dengan *hadanah*, yaitu memelihara anak-anak yang masih kecil, baik itu laki-laki maupun perempuan dengan menyediakan sesuatu yang menjadikan anak baik mengasuh, merawat dan menjaganya dari sesuatu yang membahayakan dirinya serta memberikannya pendidikan dalam seluruh aspek kehidupan, sehingga ketika dewasa mereka menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki tanggung jawab.

Seperti dalam sabda Rasulullah Saw yang berbunyi:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم إن من أكمل المؤمنين إيمانا أحسنهم خلقا والطفهم بأهله (روى الترمذي)

“Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya termasuk orang yang paling sempurna imannya adalah orang yang paling baik akhlaknya, dan paling lembut (penyayang) terhadap keluarganya” (HR. Tirmidzi).

Peran keluarga terutama orangtua menjadi penting untuk mendidik anak baik ditinjau dari agama, sosial, maupun individu. Akan tetapi, bagaimana pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik sehingga mampu

menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Oleh karena itu, pendidikan dan pembinaan dalam keluarga merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan penting. Dalam keluarga, orangtua juga memegang peranan penting dalam memberikan keteladanan yang baik bagi anak.

Tugas dan peranan orangtua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut: mengasuh, membesarkan dan mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma agama, nilai moral dan sosial yang berlaku di masyarakat. Di samping itu orangtua juga harus mampu mengembangkan potensi anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan kepribadian dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Secara sadar orangtua mengemban kewajiban untuk memelihara dan membina anaknya sampai ia mampu berdiri sendiri (dewasa), baik secara fisik, sosial, ekonomi, maupun moral serta keagamaannya. Dasar-dasar tanggung jawab orangtua terhadap pendidikan anaknya meliputi:

1. Dorongan atau motivasi cinta kasih yang menjiwai hubungan orangtua dengan anak. Cinta kasih ini mendorong sikap dan tindakan rela menerima tanggung jawab, dan mengabdikan hidupnya untuk sang anak.
2. Dorongan atau motivasi kewajiban moral, sebagai konsekwensi kedudukan orangtua terhadap keturunannya.

3. Tanggung jawab sosial sebagai bagian dari keluarga, yang pada gilirannya juga menjadi bagian dari masyarakat, bangsa dan negaranya (Tim Dosen IKIP, 1978:17).

Berdasarkan berbagai penelitian para ahli psikologi dapat dikemukakan beberapa hal yang perlu diberikan orangtua terhadap anaknya. Sebagaimana diungkapkan sebagai berikut:

1. Jadikan rumah tangga nyaman dan menarik
2. Hargai kemandiriannya
3. Diskusikan tentang berbagai masalah
4. Berikan rasa aman, kasih sayang dan perhatian
5. Beri contoh perkawinan yang berbahagia.

Orangtua adalah bagian dari keluarga, yang merupakan tempat pendidikan dasar utama untuk anak, juga merupakan tempat anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orangtua atau dari anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidikannya.

Setiap orangtua pasti menginginkan keberhasilan dalam pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orangtua itu sendiri. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW. yang berbunyi :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
قال ما من مولود الا يولد على الفطرة فابواه يهود أنه او ينصرانه او يمجسانه.

“Rasulullah Saw Bersabda: setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, maka orangtuanyalah yang dapat menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi”.(HR. Bukhori)

Hadis tersebut mengandung pengertian bahwa orangtua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan kepribadian anak serta memberikan pengaruh yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikannya. Salah satu dari peranan orangtua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orangtua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Dengan adanya perhatian dari orang tua, anak akan lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orangtuanya pun demikian. Sebab baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan selanjutnya.

Maka orangtua mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan kejiwaan anak serta mempengaruhi kehidupan sang anak. Kelahiran dan kehadiran seorang anak dalam keluarga secara alamiah memberikan adanya tanggung jawab dari pihak orangtua. Tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih, yang pada hakikatnya merupakan tanggungjawab moral. Orangtua mempunyai tanggung jawab dalam mendidik dan menunjukkan anak kejalan yang benar, serta menjaganya dari perbuatan-

perbuatan jahat sehingga terhindar dari api neraka, sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6. yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka....” (Departemen Agama RI, 2005: 560).

Di sinilah letak tanggung jawab orangtua untuk mendidik anak-anaknya, karena anak adalah amanah Allah yang diberikan kepada kedua orangtua yang kelak akan diminta pertanggung jawaban atas pendidikan anak-anaknya. Orangtua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya, untuk menerima tanggung jawab yang penting ini, maka harus mempersiapkan diri sebelumnya, tanggung jawab orangtua tidaklah terbatas dalam memberi makan, pakaian dan perlindungan saja, akan tetapi ia juga terikat dalam tugas mengembangkan pikiran dan upaya untuk melatih anaknya secara fisik, spirit, moral dan sosial. Dalam segala hal, orangtua harus bertindak sebagai pelindung anak dan orangtua juga perlu memiliki ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

Dr. Jalali dalam bukunya Psikologi Anak, sebagaimana yang dikutip oleh Yedi Kurniawan “Pendidikan Anak Sejak Dini Hingga Masa Depan” mengatakan “Para individu yang telah mendapatkan pendidikan yang baik selama masa kanak-kanaknya, maka mereka dapat mendidik anak-anak dengan baik pula” (dalam Rohidin, 2006:37). Sementara itu Conny Semiawan dan kawan-kawan menyatakan bahwa:

“Orangtua perlu membina anak agar mau berprestasi secara optimal, karena kalau tidak berarti suatu penyianyian terhadap bakatnya.

Pembinaan dilakukan dengan mendorong anak untuk mencapai prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Adapun orang tua karena tingkat pendidikan mereka sendiri terbatas, karena acuh tak acuh atau karena kurang memperdulikan anak, pendidikan anak, tak peka dalam pengamatan ciri-ciri kemampuan anaknya” (dalam Rohidin, 2006:37).

Diungkapkan selanjutnya oleh Conny Seyiawan dan Kawan-kawan bahwa:

“Orangtua perlu menciptakan lingkungan rumah atau keluarga yang serasi, selaras dan seimbang dengan kehadiran anak berbakat. Di samping itu perlu menyiapkan sarana lingkungan fisik yang memungkinkan anak mengembangkan bakatnya. Perlu sikap demokratis juga dalam memberikan banyak larangan, dirangsang untuk menjadi mandiri dan percaya diri” (dalam Rohidin, 2006:37).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diketahui bahwa orangtua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan berat, serta peran yang sangat berarti bagi masa depan anak-anaknya. Berdasarkan uraian dan pendapat di atas dapat diketahui bahwa tugas dan tanggung jawab orangtua sangatlah tidak mudah, seperti diungkapkan oleh Kartrini Kartono, bahwa:

“Salah satu kewajiban dan hak utama orangtua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orangtua memberi hidup kepada anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi tugas sebagai orangtua tidak hanya sekedar menjadi perantara mahluk baru dengan kelahiran tetapi juga memelihara dan mendidiknya. Agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak-anaknya, maka diperlukan adanya beberapa ilmu pengetahuan tentang pendidikan” (Kartono, 1982:38).

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan orangtua dalam perspektif islam adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh orangtua dalam mendidik anak agar membentuk dan mengembangkan anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, memiliki potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal. Karena dalam keluarga, orangtua juga memegang peranan penting dalam memberikan keteladanan yang baik

bagi anak. Keberhasilan pendidikan seorang anak menyangkut pencapaian prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah bagaimana cara orangtua mengarahkan cara belajar anaknya (Idris, 1995:45).

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Untuk lebih jelasnya akan diterangkan mengenai dua kata tersebut:

a. Prestasi

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah melalui beberapa proses belajar untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahuinya, dan hanya dengan belajar maka ia akan dapat mengetahui, mengerti, dan memahami sesuatu dengan baik. Menurut Wulyani (dalam Gunawan, 2007:2) Prestasi belajar adalah hasil yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu sebagai hasil perbuatan belajar. Menurut Maslow Prestasi belajar sebagai lambang pemuas hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebutkan hal ini sebagai tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum pada manusia, termasuk kebutuhan anak di dalam suatu program pendidikan (Gunawan, 2007:2).

Seperti yang dikemukakan oleh Djamarah tingkat prestasi siswa secara umum dapat dilihat pencapaian (penguasaan) siswa terhadap materi

pembelajaran. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% yang dikuasai oleh siswa peserta didik maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah (Djamarah, 1994:18).

Menurut WJS. Poerdarminto, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Sedangkan menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Sementara menurut Nasrun dan kawan-kawan, menjelaskan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum (Djamarah, 1994:20).

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan cara keuletan kerja, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

b. Belajar

Mengenai belajar selama ini orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan dan menghafalkan fakta-fakta yang tersaji baik dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Belajar pada umumnya dilakukan seseorang sejak mereka ada di dunia ini.

Sardiman (1994: 22), mengemukakan beberapa definisi tentang belajar antara lain:

Cronbach memberikan definisi "*Learning is shown by a change in behavior as a result of experience*".

Harold Spears memberikan batasan "*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something them selves, to listen, to follow direction*".

Geoch, mengatakan "*learning is a change in performance as a result of practice*".

Dari ketiga definisi di atas, dapat dijelaskan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Jadi belajar tidak bersifat verbalistik.

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan istilah belajar dengan beberapa uraian yang tidak sama. Untuk dapat memahami dan mempunyai gambaran yang luas, berikut ini diberikan beberapa pengertian belajar menurut beberapa ahli :

- a. Skinner, belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaiaan tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberikan penguat (*reiforcer*).
- b. Chaplin, membatasi belajar dengan dua macam rumusan yaitu: belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman, dan yang kedua belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.

- c. Hintzman, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme yang disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut (Muhibbin, 2003:64).
- d. Winkel, Suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas (Winkel, 1991:36).
- e. Witherington, dalam buku *Educational psychology* belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berubah kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.
- f. Morgan, belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (Ngalim, 2007: 84).
- g. Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1991:2).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu itu sendiri. Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa

keampilan, sikap, pengertian ataupun pengetahuan. Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang dilakukannya tersebut.

c. Prestasi Belajar

Keberhasilan belajar seseorang dalam bidang pendidikan adalah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah tingkat kemampuan aktual yang dapat diukur berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dicapai siswa sebagai hasil dari apa yang dipelajarinya di sekolah. Keberhasilan siswa yang digambarkan melalui pencapaian hasil belajar yang obyektif merupakan kristalisasi dari berbagai komponen yang saling terkait dan saling berpengaruh.

Prestasi belajar adalah hasil penilaian yang diberikan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperolehnya sesuai dengan tujuan instruksional, menampakkan hasil belajar (winkel, 1991:319). Menurut Romlan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu atau setelah menyelesaikan suatu program (dalam Afyah, 2007: 38).

Menurut Surya (dalam Risma dan Retnaningsih, 2008: 3) prestasi belajar adalah seluruh kecakapan hasil (*achievement*) yang diperoleh melalui proses belajar, yang dinyatakan dengan nilai-nilai prestasi belajar berdasarkan hasil tes prestasi belajar. Hal tersebut hampir sama dengan yang dikemukakan

oleh Chaplin (1997) yang mendefinisikan prestasi belajar sebagai suatu tingkatan khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas atau tingkat tertentu dari kecakapan dalam tugas sekolah atau akademis. Dalam bidang pendidikan atau akademis, prestasi merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru lewat tes-tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut. Sedangkan menurut Muryono prestasi belajar merupakan hasil belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan (Muryono, 2000: 32).

Wirawan menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang akan dicapai oleh seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan di dalam nilai rapornya. Jadi nilai yang tertera di dalam rapor menunjukkan angka prestasi yang telah dicapai siswa tersebut di dalam menempuh bidang yang telah dipelajarinya (dalam Risma dan Retnaningsih, 2008: 3).

Menurut Catharina (2006) prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajaran setelah mengalami aktivitas belajar. Tidak semua perubahan tingkah laku dapat dikategorikan sebagai suatu hasil belajar. Ada beberapa persyaratan, sehingga suatu perolehan perubahan tingkah laku baru dapat diartikan sebagai hasil belajar. Persyaratan itu adalah bahwa hasil belajar itu merupakan pencapaian dari suatu tujuan belajar. Hasil belajar itu merupakan usaha dari kegiatan yang disadari, belajar itu sendiri merupakan proses latihan yang berfungsi efektif untuk jangka waktu tertentu dan hasil belajar itu perlu, karena berfungsi positif bagi tingkah laku lain (dalam Maftukhah, 2007:37).

Berdasarkan beberapa definisi di atas mengenai prestasi belajar, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari belajar yang dinyatakan dengan nilai-nilai berdasarkan hasil tes prestasi belajar atau hasil keahlian dalam karya akademis yang dinilai oleh guru lewat tes dan non tes.

Informasi tentang prestasi belajar siswa dapat diketahui melalui nilai rata-rata pada rapor setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama satu semester. Dalam penelitian ini prestasi belajar ditunjukkan dengan rata-rata nilai raport semester 1 pada kelas VII. Jika nilai raport > 60 berarti sudah mencapai ketuntasan, tetapi jika nilai raport < 60 maka belum mencapai ketuntasan.

2. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar

Bentuk-bentuk prestasi belajar di sekolah umumnya mencakup tiga hal, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Tim Dosen IKIP Malang (dalam Muzakil, 2010:52) yang menyatakan bahwa, bentuk kemampuan dalam proses belajar mengajar adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Prestasi dalam bentuk kognitif

Yang dimaksud bentuk kognitif, adalah kemampuan untuk menyatakan kembali atau memproduksi kembali apa yang telah diterima. Keterampilan kognitif dapat dikembangkan melalui proses belajar mengajar. Sedangkan untuk dapat mengembangkan keterampilan ini dituntut keterlibatan

orangtua dan guru. Terjadinya perubahan keterampilan kognitif ini bertahap, cepat atau lambat tergantung dengan kondisi anak.

b. Prestasi dalam bentuk afektif

Yang dimaksud dengan sikap adalah kecenderungan emosional pada diri individu untuk menanggapi atau merespon obyek yang ada disekitarnya, baik secara positif maupun negatif. Perilaku afektif meliputi: sikap apresiasi, nilai-nilai, menikmati, menghormati, menyenangkan, menghina, dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa proses belajar dalam bentuk sikap adalah perubahan-perubahan atau pemecahan persoalan untuk diambil suatu tindakan yang sesuai dengan pelajaran yang telah dipelajari atau diajarkan baik di sekolah maupun hasil belajar di rumah.

c. Prestasi belajar dalam bentuk psikomotorik

Prestasi belajar dalam bentuk psikomotorik yaitu perubahan tingkah laku yang berbentuk ketrampilan. Ketrampilan ini dapat dilihat dalam kegiatan anak sehari-hari, terutama dalam bidang ketrampilan atau skill. Sebagian dari kemampuan ini tidak ada hubungannya dengan sekolah, misalnya: belajar, bersepeda, pertukangan, elektronika atau menggunakan alat-alat sederhana yang biasa ada di rumah tangga. Tetapi ada juga yang diperoleh di sekolah, seperti terampil menulis, membaca, mengetik, menggunakan busur derajat dan lain-lainnya, yang setidaknya diperlukan dalam kehidupan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seseorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Menurut Suryabrata secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu: (1) internal, adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan (2) eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial (dalam Risma dan Retnaningsih, 2008: 6).

Berikut akan dijabarkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, menurut Muhibbin faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada tiga yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: 1) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), 2) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah) (Muhibbin, 2004:132). Berdasarkan sifatnya maka faktor internal dibagi menjadi dua aspek:

1. Aspek Fisiologis

Adapun aspek fisiologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut :

a. Kondisi Fisik

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat

mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ramah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan kesinambungan. Hal ini penting sebab perubahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi tonus yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri (Muhibbin, 2004:132).

b. Kondisi Panca Indera

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran dan penglihatan siswa rendah, umpamanya, akan meyulitkan sensory register dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echoic* dan *iconic* (gema dan citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya proses informasi yang dilakukan oleh sistem sensori siswa tersebut. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga diatas, selaku guru yang professional seyogyanya bekerja sama dengan pihak sekolah untuk memperoleh bantuan pemeriksaan rutin dari dinas-dinas kesehatan setempat. Kiat lain yang tak kalah penting untuk mengatasi kekurang sempurnaan pendengaran dan penglihatan siswa-siswa tertentu itu

adalah dengan menempatkan mereka di deretan bangku terdepan secara bijaksana. Artinya, guru tidak perlu menunjukkan sikap dan alasan bahwa mereka di tempatkan disepanjang kelas karena kurang baik mata dan telinga mereka. Langkah bijaksana ini perlu diambil untuk mempertahankan *self-esteem* dan *self-confidence* siswa-siswa khusus tersebut. Kemerosotan *self-esteem* dan *self-confidence* (rasa percaya diri) seorang siswa akan menimbulkan frustrasi yang pada gilirannya cepat atau lambat siswa tersebut akan menjadi *under-achiever* atau mungkin gagal, meskipun kapasitas kognitif mereka normal atau lebih tinggi dari pada teman-temannya (Muhibbin, 2004:133).

2. Aspek Psikologis

Faktor kemampuan pelajar besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

a. Intelegensi

Adapun intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir yang sesuai dengan tujuannya. Menurut Reber intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-

organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia (Muhibbin, 2004:134).

Disini tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

b. Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada mata pelajaran yang disajikan oleh guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan oleh guru tersebut, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru atau mata pelajaran yang disajikan tersebut dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut (Muhibbin, 2004:136).

c. Bakat

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang.

Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas atau cerdas luar biasa disebut juga sebagai *talented child*, yakni anak berbakat. Sehubungan dengan hal tersebut, bakat akan mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Hal tersebut akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya (Muhibbin, 2004:135).

d. Minat

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan. Namun terlepas dari masalah populer atau tidak, minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Kemudian, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kaitan ini

seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif (Muhibbin, 2004:136).

e. Motivasi

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, dalam pengertian ini motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) motivasi intrinsik; 2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertip sekolah, suri tauladan orangtua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh kongkrit motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar, kekurangan atau ketiadaan motivasi. Baik yang bersifat internal maupun yang bersifat eksternal, akan menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran baik di sekolah maupun di rumah (Muhibbin, 2004:136).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari luar siswa. Faktor ini terdiri dari dua faktor, yaitu:

1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya (Muhibbin, 2004:137).

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar adalah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa (Muhibbin, 2004:138).

Faktor keluarga yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:

1. Cara mendidik, orangtua yang memanjakkan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan. Juga orangtua yang terlalu keras mendidik anak mengakibatkan anak menjadi penakut.
2. Suasana keluarga, hubungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang semangat untuk belajar. Suasana yang menyenangkan, akrab dan penuh kasih sayang akan memberi motivasi yang mendalam.
3. Pengertian orangtua, anak dalam belajar perlu dorongan dan pengertian orangtua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu tugas-tugas rumah. Apabila anak mengalami kesulitan di sekolah diharapkan orangtua untuk membantu memecahkan kesulitan tersebut, orangtua memberi dorongan semangat kepada anaknya.
4. Keadaan sosial ekonomi keluarga, anak dalam belajar kadang-kadang memerlukan sarana yang kadang-kadang mahal. Bila keadaan ekonomi keluarga tidak mencukupi, dapat menjadi penghambat anak dalam belajar.
5. Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga, mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu ditanamkan kepada anak kebiasaan-kebiasaan yang baik agar mendorong semangat anak dalam belajar (Slameto, 1991:62).

2. Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya,

alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan prestasi belajar siswa. Khususnya mengenai waktu yang disenangi untuk belajar (*study time preference*) seperti pagi atau sore hari, seorang ahli bernama J. Biggers berpendapat bahwa belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun, menurut penelitian beberapa ahli *learning style* (gaya belajar), hasil belajar itu tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapan siagaan siswa. Diantara siswa ada yang siap belajar pada pagi hari, ada pula yang siap pada sore hari, bahkan tengah malam. Perbedaan antara waktu dan kesiapan belajar inilah yang menimbulkan perbedaan *study time preference* antara siswa dengan siswa lainnya (Muhibbin, 2004:138).

c. Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar, menurut Lawson dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Faktor pendekatan belajar juga sangat berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut (Muhibbin, 2004:138).

Tabel 1.
Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Ragam Faktor dan Elemennya		
Internal Siswa	Eksternal Siswa	Pendekatan Belajar Siswa
1. Aspek fisiologis: a. tonus jasmani b. mata dan telinga 2. Aspek psikologis a. intelegensi b. sikap c. minat d. bakat e. motivasi	1. lingkungan sosial a. keluarga b. guru dan staf c. masyarakat d. teman 2. lingkungan nonsosial a. rumah b. sekolah c. peralatan d. alam	1. pendekatan tinggi a. speculative b. achieving 2. pendekatan sedang a. analytical b. deep 3. pendekatan rendah a. reproductive b. surface (Muhibbin, 2004:139)

Faktor-faktor yang disebutkan di atas sangat besar pengaruhnya dalam prestasi belajar, karena prestasi belajar yang dicapai seorang siswa merupakan interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal) serta faktor pendekatan belajar siswa. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya dispesifikkan sebagai faktor penunjang prestasi belajar adalah faktor eksternalnya saja yaitu pada lingkungan sosialnya khususnya keluarga.

4. Pengukuran Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Di Indonesia, kegiatan menilai prestasi belajar bidang akademik di sekolah-sekolah dicatat dalam sebuah buku laporan yang disebut rapor. Dalam rapor dapat diketahui sejauh mana prestasi belajar seorang siswa, apakah siswa tersebut berhasil atau gagal dalam suatu mata pelajaran. Didukung oleh pendapat Suryabrata bahwa rapor merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu. Adapun dasar atau alasan mengapa orang melakukan penilaian dalam pendidikan, Suryabrata (dalam Risma dan Retnaningsih, 2008:7) membaginya menjadi 3 kelompok, yaitu:

a. Dasar psikologis

Di dalam tiap usaha manusia pada umumnya selalu dibutuhkan penilaian terhadap usaha-usaha yang telah dilakukannya, yang berguna sebagai bahan orientasi untuk menghadapi usaha-usahanya yang lebih jauh. Secara psikologis manusia selalu merasa perlu untuk mengetahui sudah sejauh manakah dia berjalan menuju pada tujuan yang ingin atau yang seharusnya dapat dia capai.

b. Dasar didaktis

Ditinjau dari segi anak didik, maka pengetahuan akan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai pada umumnya akan berpengaruh baik terhadap pekerjaan-pekerjaan selanjutnya, artinya menyebabkan prestasi-prestasi

selanjutnya akan menjadi lebih baik. Selain itu murid menjadi tahu sampai dimana keberhasilannya atau seberapa jauh dia gagal. Dengan bantuan guru, terutama pada murid-murid yang agak besar, penilaian akan dapat dipergunakan sebagai dasar pengetahuan untuk kemajuan prestasinya. Ditinjau dari segi guru, maka penilaian terhadap siswa-siswanya akan memberikan informasi, seberapa jauh dan dalam hal mana ia berhasil dan gagal dalam mendidik murid-muridnya. Hal ini penting karena dapat menjadi modal bagi usaha-usaha selanjutnya.

c. Dasar administratif

Penilaian hasil-hasil pendidikan itu juga mempunyai dasar administratif. Dengan adanya penilaian yang rumusan terakhirnya berwujud rapor tersebut, maka dapat dipenuhi berbagai kebutuhan administratif yang pokok-pokoknya sebagai berikut:

1. Memberikan data untuk dapat menentukan status anak didik di dalam kelasnya, yaitu misalnya apakah dia naik kelas atau tidak, apakah dia lulus ujian atau tidak.
2. Memberikan ikhtisar mengenai segala hasil usaha yang dilakukan oleh sesuatu lembaga pendidikan
3. Merupakan inti laporan tentang kemajuan murid-murid kepada orangtua atau pejabat pemerintah yang berwenang, guru, dan juga murid-muridnya.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan adanya pengukuran prestasi belajar siswa dapat digunakan sebagai bahan orientasi bagi siswa untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi, karena dengan pengukuran ini

siswa dapat mengetahui sampai dimana keberhasilan yang dicapai atau seberapa jauh ia gagal, sehingga hal ini dapat digunakan sebagai dasar pengetahuan untuk kemajuan prestasinya.

5. Macam-Macam Tes Prestasi Belajar

Pengukuran prestasi belajar sangat diperlukan, karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi, dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan positif. Penilaian berarti usaha untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar.

Menurut Arikunto (1989) (dalam Anang, 2008: 11) bahwa pengukuran prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan test yang mempunyai fungsi yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dan keberhasilan program pengajaran. Test tersebut dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Test diagnostik, adalah test yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan mahasiswa, sehingga berdasarkan kelemahan-kelemahan tersebut dapat diberikan perlakuan yang tepat.
- b. Test formatif, dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu, test formatif ini dapat digunakan sebagai test diagnostik pada akhir pelajaran.
- c. Test sumatif, test ini dilakukan setelah berakhir pemberian sekelompok program atau sebuah program yang lebih besar. Test ini dapat dilakukan idividu pada setiap kesempatan akhir catur wulan atau akhir semester.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Untuk mengukur kemampuan siswa Agar dapat diketahui seberapa jauh kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar dilakukan dengan cara memberikan penilaian dengan berbagai macam tes diantaranya yaitu tes diagnosis, tes formatif dan tes sumatif untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi selama proses belajar mengajar dilakukan.

6. Menentukan Nilai Rapor

Dalam menentukan nilai rapor yang digunakan dalam pengukuran prestasi belajar siswa harus berdasarkan tiga aspek, meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor, Teknik yang digunakan untuk mengevaluasi aspek kognitif siswa dilakukan dengan teknik tes, sedangkan untuk mengevaluasi aspek afektif dapat dilakukan dengan teknik non tes dan dalam mengevaluasi aspek psikomornya dilakukan dengan tes perbuatan (Mulyadi, 2010:141).

Definisi dari rapor itu sendiri adalah laporan kemajuan belajar peserta didik dalam kurun waktu satu semester. Laporan prestasi mata pelajaran berisi informasi tentang pencapaian kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar yang telah ditetapkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Untuk model rapor, masing-masing sekolah boleh menetapkan sendiri model rapor yang dikehendaki asalkan menggambarkan pencapaian kompetensi peserta didik pada setiap mata pelajaran yang diperoleh dari ketuntasan kompetensi dasarnya.

Nilai pada rapor merupakan gambaran pencapaian kemampuan peserta didik dalam satu semester. Nilai tersebut berasal dari nilai Ulangan Harian,

Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester. Oleh karena itu kedudukan atau bobot nilai Ulangan Harian sama atau lebih besar dari nilai Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Akhir Semester.

Dibawah ini akan dijelaskan contoh dalam pembobotan nilai untuk rapor:

Contoh 1: Pembobotan nilai Ulangan Harian lebih besar dari Ulangan Tengah Semester dan Ulangan akhir Semester, missal: 60% - 20% - 20%

Keterampilan membaca:

Nilai Ulangan harian 1, 2 dan 3 = 60, 75, 65. Rata-rata = 66

Nilai Ulangan Tengah Semester = 55

Nilai Ulangan Akhir Semester = 65

Jadi nilai pada rapor = $(60\% \times 66) + (20\% \times 55) + (20\% \times 65)$
 $= 40 + 11 + 13$
 $= 64$

Contoh 2: Pembobotan nilai Ulangan Harian sama besar dengan Ulangan Tengah semester dan Ulangan Akhir Semester.

Keterampilan membaca:

Nilai rata-rata Ulangan Harian = 66

Nilai Ulangan Tengah Semester = 55

Nilai Ulangan akhir semester = 65

Jadi nilai pada rapor = $\frac{66+55+65}{3}$
 $= 62$

Cara tersebut di atas digunakan dalam menentukan nilai rapor siswa, Hasil tersebut adalah nilai yang diperoleh oleh siswa sebagai pengukur prestasi belajar yang diperoleh selama satu semester (Departemen pendidikan nasional, 2006:54).

7. Tujuan Evaluasi Belajar

Menurut Amir Dain (1998) dalam setiap kegiatan yang dilakukan selalu ditetapkan tujuan yang akan dicapai. Demikian juga dengan tujuan evaluasi atau penilaian pendidikan diantaranya yaitu:

- a. Menentukan hasil kemajuan belajar murid, antara lain sebagai penentu kenaikan kelas, kelulusan dan laporan kepada orangtua murid.
- b. Memperbaiki umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar selanjutnya. Misalnya memperbaiki cara mengajar agar murid lebih berhasil dalam mencapai prestasi belajar.
- c. Menempatkan murid dalam situasi belajar mengajar secara tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki
- d. Mengetahui latar belakang psikologis dan lingkungan murid terutama yang mengalami kesulitan belajar untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai perbaikan atau pembimbingan terhadap murid tersebut (Mulyadi, 2010:10).

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil evaluasi belajar akan dapat diketahui tingkat keberhasilan dari siswa. Di samping evaluasi belajar akan menghasilkan nilai atau skor, juga dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa di dalam menerima pelajaran.

8. Prestasi Belajar dalam Prespektif Islam

Belajar adalah salah satu cara manusia menuntut ilmu. Keberhasilan dalam menuntut ilmu merupakan keinginan tiap individu. Tujuan menuntut ilmu adalah terbentuknya insan kamil. Menurut islam, terbentuknya insan kamil sesungguhnya merupakan tujuan tiap individu dalam belajar karena dengan konsep insan kamil, individu akan selamat dunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 102 (Ihsan, 1998:64):

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim” (Departemen Agama RI, 2005: 63).

Dalam ayat yang lain Allah SWT menegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk belajar dengan prestasi belajar yang tinggi karena dengan belajar manusia akan mampu mengenal Tuhannya, dan jika manusia telah mengenal Tuhannya maka manusia tersebut akan berhasil dalam hidupnya seperti yang dijelaskan dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 (Ihsan, 1998:74):

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Departemen Agama RI, 2005: 597).

Ayat diatas adalah ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kata pertama adalah “bacalah”, hal ini membuktikan

bahwa pertama kali manusia diperintahkan untuk membaca (belajar) tetapi tetap dalam jalan yang benar (islam). Manusia belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Ketika ada perintah untuk membaca (belajar) maka secara otomatis manusia diperintah untuk berprestasi dalam belajar. Dengan prestasi belajar yang tinggi (belajar dengan orientasi dunia dan akhirat) maka manusia akan berhasil dalam hidupnya.

Dalam ayat yang lain terdapat juga dalil mengenai prestasi belajar pada Al-Qur'an surat Al-Insyirah ayat 1-8:

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ
 الَّذِي أَنقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ
 يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

“Bukankah kami Telah melapangkan dadamu (Muhammad)? Dan kami pun telah menurunkan bebanmu darimu, Yang memberatkan punggungmu, dan kami tinggikan sebutan (nama) mu bagimu. Maka sesungguhnya bersma kesulitan ada kemudahan, Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap” (Departemen Agama RI, 2005: 596).

Maksud ayat diatas adalah bahwa orang mukmin diberi kemudahan oleh Allah SWT agar manusia mampu untuk segera melakukan hal lain setelah melakukan aktivitas sebelumnya. Hal untuk melakuakn aktivitas adalah prestasi yang harus diwujudkan oleh orang mukmin, makin banyak hal yang dikerjakan dan diketahui oleh orang mukmin maka makin tinggi pula prestasi yang diraihny.

Prestasi belajar tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan evaluasi yang mengacu pada prinsip-prinsip Qur'an dan Sunnah. Menurut Samsul

(2002) sistem evaluasi yang digunakan dalam pendidikan adalah mengacu pada system evaluasi yang digariskan Allah SWT dalam Al-Qur'an sebagaimana telah dikembangkan oleh Nabi Muhammad saw. Konsep evaluasi dalam pendidikan islam bersifat menyeluruh, baik dalam hubungan manusia dengan Allah sebagai pencipta, hubungan manusia dengan manusia lainnya, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Kajian evaluasi dalam islam tidak hanya terkonsentrasi pada aspek kognitif, tetapi justru dibutuhkan keseimbangan yang terpadu antara penilaian iman, ilmu, dan amal. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 177, yang berbunyi sebagai berikut:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ
 بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى
 حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي
 الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
 وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا
 وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ .

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka Itulah orang-orang yang benar, dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa” (Departemen Agama RI, 2005: 27).

Oleh sebab itu, dapat diartikan bahwa kepribadian seorang muslim sebagai manusia paripurna adalah merupakan aktualisasi dari kualitas, keilmuan dan amal shalehnya. Semua itu merupakan bahan pemikiran bagi pembangunan sistem evaluasi dalam pendidikan guna mencetak suatu prestasi belajar yang optimal (Mulyadi, 2010: 24).

C. Hubungan Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (*internal*) maupun dari luar diri siswa (*eksternal*). Faktor internal antara lain terdiri dari sikap, minat, bakat, intelegensi, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, diantaranya lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Peranan orangtua dalam pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi anak, karena bentuk usaha yang dilakukan secara baik, teratur dan sungguh-sungguh akan memberikan pengaruh terhadap belajar anak sehingga dapat berpengaruh juga dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Salah satu faktor penunjang terhadap peningkatan prestasi belajar siswa adalah peranan orangtua dalam membimbing anak dalam belajar, memberikan atau menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak dan memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Maka secara tidak langsung orangtua sangat berpengaruh dalam keberhasilan pendidikan anak walaupun hanya memberi bimbingan, fasilitas dan motivasi sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan sebuah penelitian menyatakan bahwa semakin baik dukungan orangtua maka akan semakin baik pula motivasi belajarnya. Karena dukungan atau perhatian orangtua secara tidak langsung mempengaruhi minat belajar siswa. Menurut Baumrind (dalam Risma dan Retnaningsih, 2008: 6) ada tiga tindakan yang dapat memacu keberhasilan anak dalam bidang akademik, yaitu tindakan orangtua membentuk anak dalam menyelesaikan tugas akademik (*support*), tindakan orangtua mengarahkan kegiatan anak kearah prestasi (*parental control*), dan tindakan orangtua yang mencerminkan ketegasan, konsistensi, dan rasional (*power*).

Orangtua mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, karena lingkungan keluarga merupakan tempat pemberian nilai-nilai yang akan dijadikan acuan oleh anak dalam setiap tindakannya. Apabila anak merasa tenteram didalam lingkup keluarga mereka akan memiliki dorongan yang kuat untuk melaksanakan tugas sekolah dan tugas rumah dengan sebaik-baiknya, sebaliknya apabila anak merasa tidak tenang dalam lingkungan keluarga perkembangan emosional mereka akan terhambat dan hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya (Darmiyati, 2008:134).

Prestasi belajar itu sendiri menurut Muryono merupakan hasil belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan. Prestasi belajar tersebut diperoleh melalui proses belajar yang dinyatakan dengan nilai-nilai prestasi belajar berdasarkan hasil tes prestasi belajar (Muryono, 2000: 5).

Keluarga yang menghasilkan anak-anak berprestasi tinggi adalah keluarga yang mendorong dan mendukung proses belajar yang dijalani anaknya, memberi tanggung jawab, mempunyai minat dan perhatian yang besar terhadap pendidikan anak (Gunarsa, 1976:32).

Dukungan orangtua dalam menunjang prestasi belajar dapat berbentuk pemberian perhatian, baik secara fisik maupun psikologis dari orangtua kepada anaknya. Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah, 2001:19). Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di sekolah.

Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informalnya dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orangtua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian dan hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

Seorang siswa yang dalam pendidikannya mendapatkan dukungan dari orangtuanya, akan selalu menjalankan semua kegiatan belajarnya serta selalu

mentaati semua amanat yang diberikan oleh orangtuanya. Untuk itu, setiap siswa yang mendapatkan dukungan dari orangtuanya akan memiliki semangat dalam mencapai prestasi belajar yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa dukungan orangtua menjadi faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu antara dukungan orangtua terhadap pendidikan anak perlu ditingkatkan agar siswa mampu mendapatkan prestasi belajar yang lebih optimal.

D. Hipotesis

Pada penelitian ini, berdasarkan landasan teori di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orangtua dengan prestasi belajar Siswa kelas VII MTs Al-Mukarromin Desa Wadak-Kidul Dukuksampeyan Gresik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah merupakan pedoman dan langkah-langkah yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian. Untuk mencapai suatu kebenaran ilmiah, maka diperlukan adanya metode penelitian ilmiah yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, hal ini seperti dijelaskan oleh Arikunto, bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasil-hasilnya (Arikunto, 2006:12).

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan rancangan korelasional, yaitu penelitian yang meneliti tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui korelasi atau hubungan antara dua variabel yang akan diteliti. Dua variabel tersebut adalah variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebasnya adalah dukugan orangtua dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar.

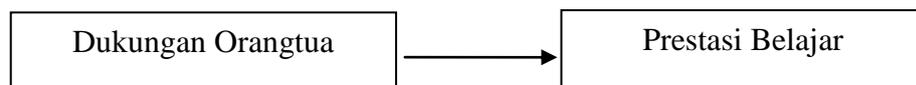
B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2010:38).

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Berikut mengenai variabel penelitian:

1. Variabel Bebas (X) : Dukungan Orangtua
2. Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar



C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional sebagai proses meletakkan arti pada suatu variabel yaitu dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur variabel tersebut. Singkatnya definisi operasional dalam hal ini secara praktis akan memberikan batasan suatu variabel dengan merincikan hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel tersebut.

1. Dukungan orangtua

Adalah suatu bantuan yang diberikan oleh orangtua dalam memenuhi kebutuhan anak yang melibatkan bentuk-bentuk dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian dalam menunjang prestasi belajarnya.

2. Prestasi Belajar

Adalah suatu hasil yang diperoleh dari proses belajar yang telah dilakukan yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dari program yang telah ditentukan. Dimana pengukuran prestasi belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai raport siswa.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah jumlah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 2002:130). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs Al-Mukarromin kelas VII yang terdiri dari kelas A dan kelas B tahun Ajaran 2010/2011 yang berjumlah 45 siswa.

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. (Arikunto, 2006:134). Dengan demikian karena populasinya kurang dari 100 yaitu 45 siswa maka dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi dijadikan sebagai sampel (sampel populatif).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data, dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode angket.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) (Arikunto, 2006:156). wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data awal mengenai dukungan orangtua dan prestasi belajar pada siswa.

2. Metode angket.

Angket adalah pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Dalam penelitian ini metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai dukungan orangtua pada siswa MTs Al-mukarromin tahun ajaran 2010/2011.

Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi siswa tersebut. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban, karena alternatif jawaban telah tersedia, sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu yang singkat.

Variabel yang menggunakan angket adalah variabel bebas yaitu dukungan orangtua, sedangkan variabel terikat yaitu prestasi belajar menggunakan indeks prestasi yang tertulis dalam rapor yang diambil dari rata-rata nilai semua mata pelajaran semester ganjil tahun ajaran 2010-2011.

3. Dokumentasi

Adalah proses pengumpulan data yang diambil dari dokumen-dokumen yang dimiliki oleh MTs Al-Mukarromin dan literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data. Peneliti untuk melihat transkrip nilai raport tentang hasil prestasi belajar siswa, buku-buku dan majalah dipakai untuk melihat data-data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya sekolah, mata pelajaran atau kurikulum, tujuan, visi, misi, struktur dan data-data yang lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil informasi dan data yang terdiri dari sumber data atau pengambilan data dengan memperhatikan masalah-masalah dari variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen sebagai berikut:

a. Dukungan Orangtua

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket atau kuesioner tertutup, dimana responden sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Angket yang digunakan ini juga menggunakan kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya, bentuk angket yang digunakan adalah skala bertingkat, yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat-tingkat, misalnya dari jawaban sangat sesuai sampai ke tidak sesuai.

Metode yang digunakan dalam skoring adalah skala *Likert* yang penilaiannya selalu bergerak dari kutub tertentu ke kutub nilai yang lainnya yang bersifat kontinu. Pernyataan tiap item terbagi dalam dua kategori yaitu, pernyataan yang bersifat mendukung (*favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*unfavorable*) (Azwar, 2008:26). Skala *Likert* ini terdiri dari lima alternatif jawaban, yaitu: kriteria penilaian bergerak dari “5, 4, 3, 2, 1” untuk jawaban *favorable* dan “1, 2, 3, 4, 5” untuk jawaban *unfavorable* dengan ketentuan sebagai berikut:

Table 2
Penskoran Skala Dukungan Orangtua

Jawaban		Favorable	Unfavorable
Sangat Sesuai	(SS)	5	1
Sesuai	(S)	4	2
Tidak Bisa menentukan dengan pasti	(TB)	3	3
Kurang Sesuai	(KS)	2	4
Tidak Sesuai	(TS)	1	5

Pernyataan-pernyataan item-item dalam angket dibedakan menjadi dua bagian, yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*. Pernyataan *favorable* adalah pernyataan yang mendorong atau memihak pada objek sikap, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung objek sikap. Pernyataan *unfavourable* berfungsi untuk menguji keakuratan instrument (Azwar, 2008:26).

Tabel. 3
Blueprint Variable Dukungan Orangtua

Variabel	Indikator	Indikator Perilaku	Favorable	Unfavorable	
Dukungan Orangtua	Dukungan Emosional	Partisipasi Orangtua	1, 13	6, 10	
		Menciptakan suasana belajar anak	5, 16	41	
		Memberikan Motivasi Belajar	2	20	
		Membantu Kesulitan Belajar Anak	17, 33, 18	4, 29	
	Dukungan instrumental	Penyediaan Fasilitas Belajar	7, 3	14	
		Penyediaan Alat Perlengkapan Belajar	23, 35	34, 38	
		Tersedianya tempat belajar	11	24	
		Mengatur waktu belajar anak	25, 30	27	
	Dukungan Informasi	Pengawasan Belajar	8, 19, 28	12, 32	
		Problem solving dalam belajar	9, 26	21, 15	
	Dukungan Penilaian	Memberikan Sanksi atau Hukuman	22, 39	36	
		Memberikan Hadiah	37, 40	31	
	Jumlah			24	17

b. Prestasi belajar

Instumen penelitian prestasi belajar ini melihat hasil dari prestasi belajar semester pertama. Satu semester ini sudah dipandang dapat mewakili dari rata-tara nilai prestasi belajar siswa, dikarenakan prestasi belajar melihat dari seluruh mata pelajaran dan juga termasuk nilai harian dalam ujian yang ditambahkan dengan nilai ujian akhir. Alasan peneliti menggunakan nilai rapor sebagai penilaian prestasi belajar dikarenakan nilai rapor sudah dapat mewakili penilaian prestasi belajar siswa.

Dalam penentuan evaluasi soal mata pelajaran harus berdasarkan tiga aspek, meliputi aspek kognitif, afaktif dan psikomotor. Sedangkan dalam menentukan nilai rapor berdasarkan rata-rata nilai ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Menggunakan rumus:

$$\frac{\text{rata - rata ulangan harian} + \text{tengah semester} + \text{akhir semester}}{3}$$

Hasil dari pembagian tersebut dijadikan sebagai nilai rapor pada setiap mata pelajaran (Departemen pendidikan nasional, 2006:54).

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Kepercayaan yang dapat diberikakan pada kesimpulan penelitian tergantung antara lain pada akurasi dan kecermatan data yang diperoleh. Akurasi dan kecermatan data hasil pengukuran tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukurnya (Azwar, 2007:5).

Untuk lebih jauh memahami validitas dan reliabilitas, berikut akan dijelaskan tentang keduanya dalam penelitian ini, yaitu:

1. Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk mengetahui validitas instrument maka digunakan rumus korelasi *product moment pearson*:

dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka korelasi *Product moment*

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah nilai tiap butir

$\sum y$: Jumlah nilai total butir

x^2 : Jumlah kuadrat skor butir

y^2 : Jumlah kuadrat skor total

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan computer program SPSS (statistical product and service solution) versi 16. Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak menurut Sugiono dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument valid, sebaliknya bila korelasi r dibawah 0,30 maka

dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiono, 2010:126).

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik,. instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan reponden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Arikunto, 2002: 154).

Reliabilitas instrument diperoleh dari estimasi keajegan internal dengan metode *Alpha-Cronbach*. Koefisien Alpha yang dipersyaratkan sebagai instrument yang reliable dalam penelitian ini adalah diatas 0,50. Sedangkan menurut Gay, reliabilitas sebuah skala sikap berkisar dari 0,60 – 0,80 (1985, p. 181). Dalam penelitian terapan pada pengambilan keputusan, disarankan agar reliabilitasnya tidak kurang dari 0,90. secara umum dipergunakan koefisien lebih besar dari 0,80 sehingga reliabilitas instrumennya dapat dipercaya. Sedangkan dalam ilmu-ilmu social, 0.60 sudah dianggap cukup memadai.

Uji reliabilitas digunakan untuk menyatakan apakah instrument tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. untuk mengetahui suatu alat ukur itu variabel dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_x^2}{\sigma_y^2} \right)$$

keterangan :

r^{11} = Koefisien Reliabilitas

k = Jumlah Butir Angket

σx^2 = Jumlah varians butir pernyataan

σy^2 = Varians total

Perhitungan reliabilitas ini dilakukan dengan penggunaan computer program SPSS (*statistical product and service solution*) versi 16. Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentan 0 sampai 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,000 berarti semakin tinggi reliabilitasnya (Azwar, 2007:82).

H. Metode Analisis Data

Teknis analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuan adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif yaitu analisis yang bentuk angka atau tabel dinyatakan dalam satuan-satuan tertentu yang mudah diklasifikasikan dalam kategori tertentu.

Perhitungan norma dilakukan untuk melihat dukungan orangtua sehingga dapat diketahui tingkatannya apakah tinggi, sedang, atau rendah. Rumus perhitungan norma dapat dicari dengan menghitung terlebih dahulu nilai mean dan standart deviasi dari masing-masing data. Dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - M^2}$$

Keterangan :

M = Mean

X = Nilai Responden

f = Frekwensi

N = Jumlah Responden

SD = Standar deviasi

Skor yang didapat kemudian ditafsirkan dan diklasifikasikan. Adapun pengklasifikasiannya dalam tabel sebagai berikut:

Tabel. 4
Standart Pengkategorisasian

Kategori	Kriteria
Rendah	$x \leq (M + 1SD)$
Sedang	$(M + 1 SD) < x \leq (M + 1 SD)$
Tinggi	$(M + 1 SD) <$

Sedangkan untuk mengetahui tingkat prestasi belajar siswa apakah tinggi sedang atau rendah menggunakan penilaian acuan patokan yang sudah ditentukan. Penilaian acuan patokan adalah suatu penilaian yang memperbandingkan prestasi belajar siswa dengan suatu patokan yang telah ditetapkan. dalam melakukan penilaian ini harus mengacu kepada suatu kriteria pencapaian tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dan ditetapkan. Nilai-nilai yang diperoleh siswa dihubungkan dengan tingkat pencapaian penguasaan siswa tentang materi pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan acuan sebagai berikut:

Tabel. 5
Standar Acuan Patokan

Nilai Absolut	Huruf Mutu	Keterangan
80-100	A	Sangat baik
68-79,99	B	Baik
56-67,99	C	Cukup
45-55,99	D	Kurang
0-44,99	E	Tidak lulus

Rumus prosentase digunakan untuk menghitung jumlah prosentase subyek dalam kategori tinggi, sedang dan kategori rendah baik untuk kategori dukungan orangtua maupun prestasi belajar adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase : } P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi

Untuk menganalisis hubungan antara variabel dukungan orangtua dan prestasi belajar maka rumus yang digunakan dalam menganalisis hubungan kedua variabel tersebut adalah *product moment* dari *person*. dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Angka korelasi *Product moment*

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah nilai tiap butir

$\sum y$: Jumlah nilai total butir

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total

x^2 : Jumlah kuadrat skor butir

y^2 : Jumlah kuadrat skor total

Arah korelasi positif yaitu jika adanya hubungan antara kedua variabel yang dikorelasikan dan r_{xy} bernilai positif, arah korelasi negatif yaitu adanya hubungan yang berlawanan arah dan r_{xy} bernilai negatif. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada pada -1 dan +1. Sedangkan untuk bentuk atau arah hubungan, nilai koefisien korelasi dinyatakan dalam positif (+) dan negatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Al-Mukarromin

MTs Al-Mukarromin didirikan pada tahun 1973 yang di dirikan oleh KH. Hambali, masyarakat mendirikan MTs ini dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan generasi bangsa kita, karena pada saat itu di desa wadak-kidul hanya ada sekolah MI saja. Sekolah ini terletak di desa wadak-kidul kecamatan duduksampeyan kabupaten Gresik.

MTs Al-Mukarromin Wadak-kidul Duduksampeyan Gresik sebagai lembaga pendidikan tingkat pertama (SLTP) yang mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam, secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islami yang mengaplikasikan ajaran islam berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah. Ditinjau dari kelembagaan, Madrasah Tsanawiyah mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan potensi, untuk mengembangkan kreatifitas Civitas Akademika yang melaksanakan pembelajaran dan membimbing secara efektif, sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki juga menyelenggarakan perhatian-perhatian sehingga dapat mempersiapkan siswa sebelum berkiprah dilingkungan masyarakat.

2. Tujuan MTs Al-Mukarromin

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan (orientasi) akademis MTs Al-Mukarromin, antara lain:

- a. Mengembangkan kurikulum berdiversifikasi dengan memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan intake siswa
- b. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan nonkonvensional, diantaranya CTL dan PAKEMI
- c. Memperoleh prestasi bidang akademik yang tinggi
- d. Melahirkan lulusan yang memiliki prestasi bidang akademik dan non akademik yang berbudi luhur, sopan santun, tata karma islami dan patuh pada orangtuanya
- e. Menjadi jembatan untuk mengantarkan siswa dan siswi melanjutkan ke sekolah-sekolah favorit
- f. Menetapkan nilai-nilai pembentukan kepribadian muslim dalam setiap mata pelajaran
- g. Pembudayaan penerapan nilai-nilai agama pada setiap mata pelajaran di madrasah dan luar madrasah
- h. Melahirkan lulusan yang mampu mengaplikasikan ajaran agama islam berhaluan Ahlussunah Waljamaah
- i. Melahirkan lulusan yang mampu berinteraksi dengan masyarakat disekitarnya

- j. Mengoptimalkan fungsi perpustakaan dan laboratorium untuk membiasakan siswa melaksanakan kegiatan budaya membaca dan penelitian
- k. Membekali siswa untuk mengembangkan minat dan bekal melalui kegiatan ekstrakurikuler
- l. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling
- m. Membekali siswa mampu mengakses berbagai informasi yang baik melalui internet
- n. Membekali siswa agar dapat terbiasa menggunakan bahasa kromo madyo atau inggil dalam berkomunikasi siswa antar siswa, siswa antar guru dan siswa dengan masyarakat lingkungan
- o. Membekali siswa agar dapat mengimplementasikan ajaran islam melalui Shalat jama'ah, Shalat dhuha, Yasin dan Tahlil serta Istighosah
- p. Mengembangkan penilaian autentik secara berkesinambungan
- q. Mengoptimalkan program remedial dan pengayakan
- r. Menciptakan siswa dan guru untuk memiliki rasa peduli akan kebersihan, keindahan, kesehatan dan kenyamanan lingkungan

3. Visi dan Misi MTs Al-Mukarromin

Visi dan misi MTs Al-Mukarromin dapat digambarkan, sebagai berikut:

- a. Visi MTs Al-Mukarromin adalah terwujudnya Madrasah dan peserta didik yang unggul, berprestasi, cerdas, cakap dan berbudaya dengan berbasis IPTEK dan IMTAQ berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah.

b. Misi MTs Al-Mukarromin adalah:

1. Membuat sistem manajemen madrasah berstandar nasional
2. Membuat system pendidikan berstandar nasional
3. Mengoptimalkan pengamalan ajaran islam berhaluan Ahlussunnah Wal Jamaah
4. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi
5. Mengoptimalkan kegiatan pengembangan diri berbasis lokal

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan media penunjang untuk kegiatan belajar mengajar. MTs Al-Mukarromin memiliki sarana dan prasarana, sebagai berikut:

Tabel. 6
Sarana dan Prasarana MTs Al-Mukarromin

No	Keterangan	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6 Ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3.	Ruang Guru	1 Ruang
4.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
5.	Laboratorium IPA	1 Ruang
6.	Ruang UKS	1 Ruang
7.	Tempat Ibadah	1 Ruang
8.	Ruang silkulasi	1 Ruang
9.	Tempat bermain/Berolahraga	1 Ruang
10.	MCK Siswa	2 Ruang
11.	MCK Guru	1 Ruang
12.	Kantin	1 Ruang

13.	Tempat Perkir	1 Ruang
14.	Lapangan	1 Ruang

5. Kondisi atau Keadaan Orangtua Siswa

Mayoritas pekerjaan dari orangtua siswa MTs Al-Mukarromin kelas VII adalah sebagai seorang petani yaitu sebanyak 85%, sedangkan orangtua siswa yang bekerja sebagai seorang wiraswasta hanya 10% dan hanya 1% saja orangtua yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Jadi mayoritas pekerjaan orangtua siswa MTs Al-Mukarromin kelas VII adalah sebagai seorang petani.

Tingkat pendidikan yang diemban oleh mayoritas orangtua siswa MTs Al-Mukarromin kelas VII adalah lulusan SLTA yaitu sebanyak 87%, sedangkan orangtua yang tingkat pendidikannya sampai SLTP adalah sebanyak 10% dan tidak ada orangtua siswa MTs Al-Mukarromin yang tingkat pendidikannya hanya sebatas sekolah dasar, dan orangtua siswa yang tingkat pendidikannya sampai ke perguruan Tinggi hanya 3% saja. Jadi kebanyakan tingkat pendidikan orangtua siswa MTs Al-Mukarromin kelas VII adalah SLTA.

Tabel. 7
 Prosentase Kondisi/Keadaan Orangtua Siswa
 MTs Al-Mukarromin Kelas VII

Pekerjaan	Prosentase	Tingkat Pendidikan	Prosentase
Pegawai Negri	1%	SD	0%
Petani	85%	SLTP	10%
Wiraswasta	10%	SLTA	87%
Lain-lain	4%	Pergruan Tinggi	3%

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Dukungan Orangtua Siswa

Perhitungan validitas dalam penelitian ini digunakan teknik korelasi *product moment* dari *pearson*. Semua pengolahan data dilakukan dengan komputer program SPSS versi 16, nilai koofisien terendah pada skala dukungan sosial adalah 0,302 dan yang tertinggi adalah 0,729. Dari hasil analisis butir untuk 41 Item skala dukungan orangtua yang dinyatakan valid terdapat 30 aitem, dan 11 aitem yang dinyatakan tidak valid (gugur) yaitu aitem nomer 4, 9, 16, 24, 25, 30, 31, 33, 34, 39 dan 41.

Tabel.8
 Aitem Valid Dukungan Orangtua

No	Dukungan Orangtua	Item Valid	Item Gugur
1.	Dukungan Emosional	1, 2, 5, 4, 6, 10, 13, 18, 17, 20, 29	4, 16, 33, 41
2.	Dukungan Instrumental	7, 3, 11, 14, 23, 27, 30, 35, 38	24, 25, 34, 30

3.	Dukungan Informasi	8, 13, 15, 19, 21, 26, 28, 32	9
4.	Dukungan Penilaian	22, 36, 37, 40	31, 39
jumlah		30	11

b. Reliabilitas Dukungan Orangtua

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alfa Cronbach* yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Hasil analisis aitem pada skala dukungan sosial orangtua diperoleh reliabilitas sebesar 0,910.

Tabel.9

Rangkuman Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	r_{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
Dukungan orangtua	0,910	0,294	Alpha > r tabel	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitas tersebut, dapat diartikan bahwa variabel bebas dukungan orangtua memiliki nilai Alpha sebesar 0,910 dengan r tabel sebesar 0,294 diperoleh nilai korelasi Alpha > r tabel, maka penelitian ini dapat dipercaya atau (reliable).

2. Analisis Hasil Penelitian

a. Analisis Data Tingkat Prestasi Belajar

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat prestasi belajar siswa maka subyek dibagi menjadi 5 kategori yaitu: sangat baik, baik, cukup, kurang dan tidak lulus dengan melihat acuan patokan umum yang sudah ditentukan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil prestasi belajar siswa yang dilihat dari nilai rata-rata pada rapor semester satu, didapatkan kategori sebagai berikut: dari 45 siswa didapatkan 21 siswa (46,7%) memiliki prestasi belajar yang baik, 20 siswa (44,4%) memiliki prestasi belajar yang sangat baik, 4 siswa (8,9%) memiliki prestasi belajar yang cukup, dan tidak didapatkan siswa dalam kategori kurang dan tidak lulus. Perbandingan proporsi bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.10
Kategori Prestasi Belajar

Kategori	Nilai	F	Prosentase
Sangat Baik	80-100	20	44,4%
Baik	68-79,99	21	46,7%
Cukup	56-67,99	4	8,9%
Kurang	45-55,99	0	0%
Tidak Lulus	0-44,99	0	0%
Total		45	100%

Dari analisis data diatas dapat diketahui dari nilai rapor keseluruhan mata pelajaran yang diajarkan di MTs Al-Mukarromin, bahwa siswa MTs Al-Mukarromin rata-rata memiliki prestasi belajar yang baik.

b. Analisis Data Tingkat Dukungan Orangtua

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat dukungan orangtua para responden maka subyek dibagi menjadi 3 kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Metode yang digunakan untuk menentukan jarak pada masing-masing tingkat yaitu dengan metode penilaian skor standar, penentuan norma

penilaian dapat dilakukan setelah diketahui nilai mean (M) dan nilai standar deviasi (SD), sebagai berikut:

Tabel.11
Mean dan Standar Deviasi Dukungan Orangtua

Dukungan	Mean	Standar Deviasi	N
Orangtua	83,11	10,749	45

Hasil diatas, diketahui besar nilai mean (M) adalah 83,11 dan standar deviasi (SD) adalah 10,749. Untuk skor masing-masing kategori dengan mengubah skor kasar kedalam bentuk penyimpangannya dari mean dalam satuan standar deviasi dengan rumus:

Tinggi : $(M + 1SD) < X$

Sedang : $(M - 1SD) < X < (M + 1 SD)$

Rendah : $X < (M - 1 SD)$

Berdasarkan hasil perhitungan untuk data yang diperoleh angket dukungan orangtua, dari 45 responden didapatkan 29 orang (64,4%) berada pada kategori sedang, 9 orang (20%) berada pada tingkat dukungan orangtua yang tinggi, dan 7 orang (15,6%) memiliki dukungan orangtua pada kategori rendah. Perbandingan proporsi bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.12
Kategori Dukukungan Orangtua

Kategori	Interval	F	Prosentase
Tinggi	$X \geq 94$	9	20%
Sedang	73 – 93	29	64,4%
Rendah	$X \leq 72$	7	15,6%
Total		45	100%

Dari analisis data diatas dapat diketahui dari hasil nilai angket dukungan orangtua, bahwa siswa MTs Al-Mukarromin rata-rata memiliki tingkat dukungan dari orangtua yang sedang.

c. Analisis Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan dukungan orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Mukarromin menggunakan analisis statistik korelasi *product moment* dari *person*. Untuk menguji adanya hubungan dukungan orangtua dengan prestasi belajar dengan bantuan SPSS versi 16, dengan hasil seperti dibawah ini:

Tabel. 13
Hubungan Tingkat Dukungan Orangtua dengan
Prestasi Belajar

Correlations			
		prestasi belajar	dukungan orangtua
Pearson Correlation	prestasi belajar	1.000	.657
	dukungan orangtua	.657	1.000
Sig. (1-tailed)	prestasi belajar	.	.000
	dukungan orangtua	.000	.
N	prestasi belajar	45	45
	dukungan orangtua	45	45

Dari tabel tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orangtua dengan prestasi belajar dengan koefisien korelasi sebesar 0,657 artinya tingkat dukungan orangtua memiliki korelasi sebesar 65% terhadap prestasi belajar.

Tabel. 14
Perincian Hasil Korelasi Dukungan Orangtua
dengan Prestasi Belajar

r_{xy}	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,657	0,000	Sig < 0,05	Signifikan

Hasil korelasi dukungan orangtua dengan prestasi belajar menunjukkan angka sebesar 0,657 dengan signifikansi = 0,000. Hal ini berarti bahwa hubungan antara keduanya adalah signifikan positif karena sig < 0,05 dapat dijelaskan dengan ($r_{xy} = 0,657$; sig = 0,000 < 0,05). Berarti H_a diterima dan H_o ditolak, artinya hipotesis diterima dan dukungan orangtua siswa kelas VII MTs Al-Mukarromin memiliki korelasi yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar.

C. Pembahasan

1. Tingkat Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal antara lain terdiri dari sikap, minat, bakat, intelegensi, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial, diantaranya yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (Slameto, 1991: 54).

Prestasi merupakan tujuan dari sebuah pembelajaran, jika siswa telah mencapai prestasi yang sudah ditetapkan akan dipandang sebagai siswa yang mempunyai kemampuan dan usaha yang tinggi dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang tidak dapat mencapai prestasi, dipandang sebagai siswa yang tidak atau kurang mampu dalam menyelesaikan belajarnya.

Prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan secara optimal. Informasi belajar siswa diperoleh melalui nilai rata-rata rapor siswa setelah mengalami proses belajar mengajar selama satu semester (Muryono, 2000: 249). Dalam penilaian prestasi belajar seorang guru harus memperhatikan seluruh aspek-aspek yang ada pada siswa dan tidak boleh melihat hanya kepada salah satu aspek atau beberapa aspek tertentu saja. Aspek-spek tersebut adalah kognitif, afektif dan psikomotorik. Karena penilaian hasil prestasi belajar siswa dibuat bukan untuk menunjukkan hasil belajar saja, melainkan sebagai motivasi belajar pada siswa. Ketika siswa sudah memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan belajar, maka akan sangat mempengaruhi hasil prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa, dari 45 siswa didapatkan 21 siswa (46,7%) memiliki prestasi belajar yang baik, 20 siswa (44,4%) memiliki prestasi belajar yang sangat baik, 4 siswa (8,9%) memiliki prestasi belajar yang cukup dan tidak terdapat siswa dalam kategori kurang dan tidak lulus. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum atau

mayoritas prestasi belajar siswa MTs Al-Mukarromin berada pada kategori baik.

2. Tingkat Dukungan Orangtua

Berdasarkan hasil analisis yang mengukur tingkat dukungan orangtua di MTs Al-Mukarromin diketahui bahwa dukungan orangtua siswa kelas VII berada pada tiga kakegori dengan prosentase yang berbeda-beda, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Pada kategori sedang terdapat terdapat 29 siswa dengan porsentase 64,4% , kategori tinggi terdapat 9 siswa dengan prosentase 20%, pada kategori sedang dan pada kategori rendah terdapat 7 siswa dengan prosentase 15,6%.

Peran orangtua merupakan komponen penting dalam pendidikan anak. Hal ini menuntut adanya kontak secara langsung yang dapat diwujudkan dalam bentuk dukungan orangtua pada anaknya. Secara singkat dukungan orangtua adalah hubungan interpersonal yang diberikan oleh orangtua yang melibatkan aspek-aspek yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan penilaian sehigga anak merasa dihargai, diperhatikan dan merasa senang terhadap kepedulian yang diberikan oleh orangtua dalam menunjang prestasi belajarnya.

Orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah, 2001: 19). Oleh karena itu, sebagai orangtua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya.

Orangtua yang peduli terhadap kemajuan anaknya akan berusaha memberikan apa yang terbaik bagi anak-anak mereka, memberikan segala fasilitas yang diinginkan guna mencapai prestasi anak yang semaksimal mungkin. Berbeda dengan orangtua yang kurang peduli dengan perkembangan dan prestasi anak, mereka cenderung masa bodoh, mengandalkan pendidikan hanya pada sekolah semata sementara perhatian dari orangtua kurang atau bahkan tidak sama sekali. Mereka seharusnya sadar bahwa segala tindakan mereka sangat berpengaruh terhadap masa depan anaknya. Secara umum prestasi anak terbagi menjadi tiga, golongan atas, menengah dan bawah. Ketiga golongan ini biasanya dipengaruhi oleh faktor bakat dan kemauan. Bukan berarti anak yang prestasinya kelas bawah dikarenakan karena mereka bodoh, tetapi lebih cenderung dipengaruhi oleh kurangnya dukungan orangtua terhadap kemauan belajar anak.

Adanya pengertian yang baik dari orangtua terhadap kemampuan atau minat anak merupakan suatu sumbangan yang bernilai positif bagi anak dalam usahanya mengejar prestasi di sekolah. Anak akan mempunyai kepercayaan terhadap dirinya sendiri yang lebih besar serta adanya perasaan dihargai oleh oleh orangtuanya. Keadaan ini akan mendorong dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi disekolah (Singgih D & Y. Singgih, 1993:149).

Hal ini diperkuat oleh penelitian Nasution (2005), yang menyatakan bahwa orangtua memiliki peran terbesar di dalam keluarga, peran tersebut antara lain sebagai motivator, fasilitator, dan mediator. Sebagai motivator orangtua harus senantiasa memberikan motivasi atau dorongan terhadap

anaknya untuk menuntut ilmu pengetahuan, sebagai fasilitator orangtua harus memberikan fasilitas, pemenuhan kebutuhan anak berupa sandang, pangan, dan papan, termasuk kebutuhan pendidikan, sedangkan sebagai mediator, orangtua harus bertindak sebagai mediasi (perantara/penengah) dalam hubungan keluarga, kemasyarakatan terutama dengan sekolah.

Dukungan orangtua yang diterima oleh siswa kelas VII MTs Al-Mukarromin sebagian besar pada kategori sedang yaitu sebanyak 29 siswa atau (64,4%), hal ini mengindikasikan bahwa dukungan yang diberikan oleh orangtua siswa kelas VII MTs Al-Mukarromin belum maksimal dalam memberikan dukungan emosional yaitu mencakup hal dalam menciptakan suasana belajar anak dan membantu kesulitan belajar anak, hal ini dikarenakan cukup banyaknya orangtua siswa yang memiliki tingkat pendidikan yang hanya sebatas SMA atau SMP saja sehingga orangtua kurang mampu dalam membantu kesulitan belajar anaknya,

Dukungan instrumental mencakup penyediaan alat perlengkapan belajar, tersedianya tempat belajar dan mengatur waktu belajar anak, karena MTs Al-Mukarromin adalah sebuah sekolah yang terletak didesa juga didukung oleh keadaan ekonomi orangtua yang pas-pasan maka orangtua juga kurang memperhatikan dalam hal dukungan instrumental tersebut, orangtua tidak menyediakan ruang khusus untuk belajar, padahal dalam belajar di usahakan agar anak mempunyai tempat khusus untuk belajar (ruang belajar). Hal ini untuk menghindari agar anak dalam belajar tidak terganggu, seandainya ruangan khusus tidak di sediakan, maka ruangan lainpun bisa

digunakan asalkan terjamin ketenangannya. Selain tersedianya ruang belajar di rumah, mengatur waktu belajar anak dan menyediakan buku penunjang juga merupakan faktor yang penting dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa.

Dukungan informasi mencakup problem solving dalam melatih anak untuk memecahkan sendiri masalahnya, dan dukungan penilaian yaitu mencakup pemberian sanksi atau hukuman dan memberikan hadiah atau pujian. Dengan memberikan hadiah jika anak mendapat nilai yang bagus atau rajin belajar akan dapat memotivasi anak untuk selalu meningkatkan prestasi baik prestasi belajarnya maupun dalam prestasi lainnya di luar pelajaran. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dukungan yang diberikan oleh orangtua siswa kelas VII MTs Al-Mukarromin belum maksimal dalam pemberian dukungan tersebut sehingga hal ini cukup berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajarnya.

Sedangkan siswa yang tingkat dukungan orangtuanya pada kategori tinggi sebanyak 9 siswa atau 20%, dan yang tingkat dukungan orangtuanya rendah sebanyak 7 siswa atau 15,6%. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya sebagian kecil saja siswa MTs Al-Mukarromin yang mendapatkan dukungan orangtua tinggi dan rendah.

3. Hubungan Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar

Dukungan orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Berdasarkan data mengenai hubungan antara dukungan orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Mukarromin

diketahui bahwa siswa kelas VII memiliki tingkat dukungan orangtua pada kategori tinggi sedang dan rendah.

Dari analisis korelasi menggunakan korelasi *Product moment* dari *pearson* didapatkan hasil nilai $r_{xy} = 0,657$, $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Artinya ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan orangtua dengan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat terjadi karena Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak. Keluarga yang menghasilkan anak-anak berprestasi tinggi adalah keluarga yang mendorong dan mendukung proses belajar yang dijalani anaknya, memberi tanggung jawab tertentu, mempunyai minat dan perhatian yang besar terhadap pendidikan anak, serta mempersiapkan anak untuk menghadapi pelajaran yang akan diterimanya di sekolah (Gunarsa & Gunarsa, 1999).

Menurut Baumrind (dalam Suripto, 1996) ada tiga tindakan yang dapat memacu keberhasilan anak dalam bidang akademik, yaitu tindakan orangtua membentuk anak dalam menyelesaikan tugas akademik (*support*), tindakan orangtua mengarahkan kegiatan anak kearah prestasi (*parental control*), dan tindakan orangtua yang mencerminkan ketegasan, konsistensi, dan rasional (*power*).

Hal ini sejalan dengan pendapat Hasbullah yang menyatakan bahwa orangtua adalah orang yang pertama dan utama yang bertanggungjawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya. Artinya setiap anak yang kegiatan belajarnya mendapatkan dukungan dari orangtua baik secara moral maupun material, prestasi belajarnya cenderung meningkat. Karena itu

dapat disimpulkan bahwa semakin besar dukungan orangtua maka semakin tinggi prestasi belajar anak, sebaliknya semakin kecil dukungan orangtua maka semakin rendah prestasi belajar anak (Hasbullah, 2001:39).

Prestasi belajar dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan keluarga atau orangtua, sebab pendidikan bukan hanya tanggungjawab pemerintah, tetapi juga merupakan tanggung jawab orangtua, sikap anak terhadap sekolah akan dipengaruhi oleh sikap orangtua (indie, 2009). Peneliti mengemukakan bahwa dukungan orangtua, baik dukungan fisik maupun psikologis yang baik sangat dibutuhkan oleh anak dalam memacu semangat belajarnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mendampingi anak pada saat belajar, membantu anak mengerjakan tugas sekolah, memberikan kenyamanan dalam belajar, memberikan penghargaan kepada anak, mengarahkan anak dan memfasilitasi kebutuhan belajarnya sehingga hasil belajar yang dicapai anak dapat optimal.

Usaha untuk meningkatkan dukungan orangtua harus terus diupayakan. Seperti halnya yang dikatakan oleh Jalaluddin Rahmat bahwa:

"Keluarga mempunyai dua macam tanggung jawab, Pertama; tanggung jawab kepada Allah S.W.T karena keluarga dan fungsi fungsinya itu merupakan pelaksanaan amanat Allah S.W.T yaitu amanat ibadah, dan fungsi fungsinya itu merupakan amanat Allah S.W.T, yaitu amanat ibadah dan amanat khilafah. Kedua; tanggung jawab ke dalam keluarga itu sendiri, terutama tanggung jawab orangtua sebagai pemimpin dalam keluarga untuk senantiasa membina dan mengembangkan kondisi kehidupan keluarga, terutama dalam masalah belajar anak (jalaluddin, 1993:22).

Salah satu upaya dalam meningkatkan prestasi belajar pada anak adalah adanya perhatian dalam perkembangan belajar anak, baik

perkembangan belajar anak di sekolah maupun di rumah, seperti yang dikatakan oleh Slameto:

"Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anak, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan dan kebutuhan anak, tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya, kesulitan kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain lainnya, hal ini akan menyebabkan anak kurang atau tidak berhasil dalam belajarnya (Slameto, 1991:63).

Keluarga yang menghasilkan anak-anak berprestasi tinggi adalah keluarga yang mendorong dan mendukung proses belajar yang dijalani anaknya, memberi tanggung jawab, mempunyai minat dan perhatian yang besar terhadap pendidikan anak (Gunarsa, 1976:32).

Orangtua adalah pendidik utama dan pertama. Utama karena pengaruh mereka amat mendasar dalam perkembangan kepribadian anaknya, karena orangtua adalah orang pertama dan paling banyak melakukan kontak dengan anaknya.

Peran keluarga terutama orangtua menjadi penting untuk mendidik anak baik tinjauan agama, sosial, maupun individu. peran dan pembinaan dalam keluarga merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dan penting. Dalam keluarga, orangtua memegang peranan penting dalam memberikan keteladanan yang baik bagi anak. Syariah islam membebani kewajiban orangtua untuk memelihara keselamatan anak dan perkembangan anak, atas dasar pertimbangan bahwa anak adalah titipan Allah SWT yang harus dijaga baik-baik sebab mereka akan mempertanggung jawabkannya kepada Allah SWT (Dhofier, 1997: 29).

Seperti dalam hadits Bukhori yang menjelaskan dengan tegas bahwa bagian tanggung jawab yang harus dipikul oleh orangtua, yaitu kewajiban untuk memelihara keselamatan anak-anaknya dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Rasulullah bersabda:

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم:

كلكم راع و كلكم مسئول عن رعيته, فالوالدواع في اهله ومسؤل عن رعيته, والمرأة راعية في مال زوجها وولده ومسئولة عن رعيتهاز (صحيح البخاري)

“Kamu semua adalah penanggung jawab dan akan dimintai pertanggung jawaban atas apa yang dipercayakan kepadamu. Seorang ayah bertanggung jawab membiayai dan memelihara kehidupan keluarganya, dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya. Seorang istri bertanggung jawab terhadap anak dan harta suaminya dan akan dimintai pertanggung jawaban atasnya” (Shahih Al-Bukhori Juz.VII: 34).

Orangtua mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan kejiwaan anak serta mempengaruhi kehidupan sang anak. Kelahiran dan kehadiran seorang anak dalam keluarga secara alamiah memberikan adanya tanggung jawab dari pihak orangtua. Tanggung jawab ini didasarkan atas motivasi cinta kasih, yang pada hakikatnya merupakan tanggungjawab moral.

Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga akan selalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Mengingat tanggung jawab pendidikan anak ditanggung oleh keluarga dalam pendidikan informalnya dan ditanggung oleh sekolah dalam pendidikan formal, maka orangtua harus berperan dalam menanamkan sikap dan nilai hidup, pengembangan bakat dan minat serta

pembinaan bakat dan kepribadian dan hal ini akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian, tentang hubungan dukungan orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas VII MTs Al-Mukarromin Desa Wadak-kidul Duduksampeyan Gresik, dapat disimpulkan:

1. Tingkat prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Al-Mukarromin didapatkan 21 siswa dengan prosentase 46,7% memiliki prestasi belajar yang baik, 20 siswa dengan prosentase 44,4% memiliki prestasi belajar yang sangat baik dan 4 siswa dengan prosentase 8,9% memiliki prestasi belajar yang cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII di MTs Al-Mukarromin berada pada kategori baik.
2. Tingkat dukungan orangtua siswa kelas VII di MTs Al-Mukarromin pada kategori sedang terdapat 29 siswa dengan prosentase 64,4%, pada kategori tinggi terdapat 9 siswa dengan prosentase 20% dan pada kategori rendah terdapat 7 siswa dengan prosentase 15,6%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan orangtua yang diterima siswa kelas VII di MTs Al-Mukarromin berada pada kategori sedang.
3. Uji korelasi hubungan dukungan orangtua dengan prestasi belajar siswa menggunakan korelasi *product moment pearson* didapatkan hasil $r_{xy} = 0,657$; $\text{sig} = 0,000 < 0,05$. Kesimpulannya ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas

VII di MTs Al-Mukarromin. Artinya jika tingkat dukungan orangtua siswa tinggi maka tingkat prestasi belajarnya juga akan tinggi.

4. Saran

Dari hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang ingin disampaikan oleh peneliti agar usaha serta upayah dalam meningkatkan prestasi belajar kepada siswa dapat tercapai, yaitu kepada:

1. Bagi siswa:

Sangat diharapkan agar siswa mampu mencapai suatu prestasi belajar yang tinggi dengan selalu belajar lebih giat lagi dengan melakukan aktifitas-aktifitas yang dapat mengembangkan potensinya agar lebih berkembang lagi.

2. Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini, bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan (reference) dalam menentukan berbagai usaha bantuan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dan hendaknya lebih memperhatikan para siswa dalam proses belajar-mengajar serta berupayah dalam membantu meningkatkan prestasi belajar mereka yaitu dengan membuat jadwal pertemuan orang tua murid dengan pihak sekolah yang berkala guna menghimbau para orang tua akan pentingnya peran serta mereka terhadap prestasi belajar anaknya. Dari pihak sekolahpun, meningkatkan cara belajar yang baik dan lebih terampil lagi.

3. Orangtua atau keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama, dimana anak mendapatkan pelajaran dan bimbingan. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar anak. Oleh karena itu orangtua hendaknya memberikan bimbingan yang mengarah kepada prestasi belajarnya dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam proses belajar, sehingga apa yang dicita-citakan oleh keluarga terhadap anaknya dapat dicapai, agar prestasi belajar tinggi maka diharapkan para orangtua memberikan dukungan baik moral maupun material terhadap anaknya.

4. Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini mungkin kurang sempurna, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menambah bahasan penelitian khususnya yang berkaitan dengan berita-berita terkini yang sering terjadi. Misalnya mengenai masalah-masalah sosial yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi IV*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- : 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT, Rineka Cipta.
- Afyah, Lubatul. 2007. *Hubungan Motivasi Kompetensi dan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Sswa Kelas VIII SMPN 13 Malang*. Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- : 2008. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandiyah, Sri. 2009. *Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMAN 2 Sukoharjo Tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dalyono, M. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen, Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an.
- Direktor Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2010. *Daftar Isian Potensi Desa/Kelurahan*. Gresik: Kantor Pemberdayaan Masyarakat.
- Departemen pendidikan Nasional. 2006. *Model Penilaian Kelas*. Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dyah Elistina, Tata. 2005. *Perhatian Orangtua Tentukan Prestasi Belajar Siswa*. Hak cipta: Republik Online.
- Gunarsa Ny Singgih D. 1976. *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindi Persada.
- Idris Zahara. 1995. *Pendidikan dan Keluarga*, Jakarta : PT. Raja Grafindo, Cet, Ke-2.
- Ihsan, H. 1998. *Filsafat Pendidikan Islami*. Bandung: Pustaka Setia.
- Indie. 2009. *Motivasi Belajar Ditinjau dari Dukungan Orangtua dan Konsep Diri Akademi Siswa*. Jurnal. <http://indiegost.blogspot.com>.

- Jalaluddin, Rahmat. 1993. *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Kartono, Kartini. 1982. *Peranan Keluarga Memandu Anak, Sari Psikologi Terapan*, Jakarta : Rajawali Press.
- Kumala sari, Ayu Citra. 2010. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Psychological Well Being Siswa di Sekolah Menengah Atas di Ponegoro Tulungagung*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maftukhah. 2007. *Pengaruh KONdisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas VIII SMPN 1 Randudongkal Kabupaten Pemalang Tahun 2006/2007*. Skripsi, Universitas Semarang.
- Malik, Muzakil. 2010. *Hubungan Konsep diri dengan Prestasi Belajar*. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Mulyadi, H. 2010. *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah)*. Malang: UIN-MALIKI press.
- Muryono. 2000. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Tugas Terhadap Prestasi Belajar Bidang Study Matematika*. Anima: Indonesia Psychological Journal.
- Nurlaili, Dian. 2007. *Korelasi Gaya Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa MTs Surya Buana*. Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohidin. 2006. *Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Dorongan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak Kelas II (di SMK Tribuna Utama Ciputat Tangerang)*. Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Rosamindo, Risma & Ratnaningsih. 2007. *Jurnal Relationship Between Social Support Parents in Children with Learning Achievement Elementary School*. Tidak diterbitkan: Gunadarma University.
- Sarason, BR. 1990. *Social Support: an Interaction View*. USA: John Willey and Son.
- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Singgih, Gunarsah D, Ny Singgih, Gunarsah. 1993: *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarmanto, Gunawan. 2007. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2006/2007*. Jurnal, Tidak diterbitkan.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryanto. 2008. *Jurnal Optimalisasi Peran dan Fungsi Keluarga*. Tidak diterbitkan.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- . 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT, Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen, FIP, IKIP. 1978. *Pengantar Dsar-dasar Kependidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, Cet, Ke-3.
- Tjundjing, Sia. 2002. Keandalan Vark: *Instrumen Modalitas Belajar yang Unik dan Menarik*. Anima: Indonesia Psychological Journal.
- Wahyuni, Rimba, Susi, E. 2009. *Hubungan Antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar Anak pada Usia Sekolah di SD Patempo 01 Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Widayati, Tatik, 2005. *Pengaruh Motivasi, Dukungan Orangtua dan Asal Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi pada Siswa Kelas II MA Al-Asror Patemon Gunung Pati Semarang*. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Winkel, WS. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yanwar. 2010. *Motivasi Belajar Ditinjau dari Dukungan Orangtua pada Siswa SMA*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamarkasy, Dhofier. 1997. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Fadliyanur. *Angka kelulusan Ujian Nasional Turun*. [http:// www.hileud.com](http://www.hileud.com). Akses Kamis 07 April 2011.
- Raden Beletz . *Pengumuman kelulusan un 2010 di seluruh Indonesia*. [http:// www.suarakarya-online.com](http://www.suarakarya-online.com). Akses Kamis 07 April 2011.

Lampiran 1

Penjabaran Variable Dukungan Orngtua

Variabel	Indikator	Indikator Perilaku	Diskriptor	pernyataan
Dukungan Orngtua	Dukungan Emosional	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi Orngtua 	<ul style="list-style-type: none"> Perhatian orngtua dalam mengingatkan tugas anak 	<ul style="list-style-type: none"> Orngtua saya sering mengingatkan apakah saya mendapatkan pekerjaan rumah (PR) atau tidak
			<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan hasil belajar anak 	<ul style="list-style-type: none"> Orngtua saya tidak pernah menanyakan hasil belajar yang saya dapatkan disekolah
			<ul style="list-style-type: none"> Memperhatikan kegiatan belajar anak 	<ul style="list-style-type: none"> Saat sedang belajar orngtua saya jarang memperhatikan
			<ul style="list-style-type: none"> Memeriksa hasil belajar yang diperoleh oleh anak 	<ul style="list-style-type: none"> Orng Tua saya selalu bertanya berapa nilai ulangan yang saya dapatkan
		<ul style="list-style-type: none"> Menciptakan suasana belajar 	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga ketenangan ketika anak sedang 	<ul style="list-style-type: none"> Dirumah saya dapat belajar dengan tenang

		anak	belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Saya sering terganggu dengan keributan dirumah sehingga tidak bisa berkonsentrasi dengan baik
			<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana belajar yang nyaman 	<ul style="list-style-type: none"> • Lampu belajar saya dirumah cukup terang sehingga saya dapat belajar dengan baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan Motivasi Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung kegiatan anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua saya kurang mendukung semua kegiatan yang saya lakukan dalam menunjang prestasi belajar disekolah
			<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong anak untuk maju 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua selalu mendorong untuk berusaha lebih aktif dalam belajar agar saya bisa mendapatkan prestasi yang baik
		<ul style="list-style-type: none"> • Membantu Kesulitan Belajar Anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengerti kelemahan anak dalam pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua saya mau mengerti dengan kelemahan saya dalam mata pelajaran tertentu
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengarahkan anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua saya jarang membantu

			ketika mendapat kesulitan belajar,	menjelaskan pelajaran yang kurang saya fahami
			<ul style="list-style-type: none"> • Membantu memberikan saran dalam pemecah masalah 	<ul style="list-style-type: none"> • orangtua saya tidak pernah bersedia memberikan saran untuk membantu memecahkan masalah yang sedang saya hadapi
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengusahakan meminta bantuan orang lain untuk membantu kesulitan belajar anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Jika orangtua saya tidak dapat membantu menyelesaikan soal yang tidak saya mengerti, orangtua saya akan meminta bantuan orang lain untuk membantu menyelesaikan soal tersebut
			<ul style="list-style-type: none"> • Menyarankan anak agar mengikuti les 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua saya menyuruh mengikuti les agar saya mampu menyelesaikan tugas/soal yang kurang saya fahami
	Dukungan instrumental	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Fasilitas Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Membelikan buku-buku penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua saya tidak pernah membelikan buku-buku atau majalah-majalah tentang pendidikan untuk menunjang pelajaran sekolah

			<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi semua keperluan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua saya selalu memenuhi semua keperluan sekolah yang saya perlukan
			<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika saya butuh perlengkapan sekolah orangtua selalu menyediakan di rumah
		<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Alat Perlengkapan Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya alat tulis menullis 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua saya selalu menyediakan semua alat tulis menulis untuk belajar • Saya sering meminjam peralatan sekolah seperti penggaris dan bolpoin pada teman sekelas
			<ul style="list-style-type: none"> • Membelikan seragam sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kenaikan kelas Orangtua jarang membelikan baju dan sepatu baru
			<ul style="list-style-type: none"> • Membelikan buku pelajaran yang diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Jika buku pelajaran saya habis orangtua selalu membelikannya lagi
			<ul style="list-style-type: none"> • Tersedianya tempat belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan ruang belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan ruang 		<ul style="list-style-type: none"> • Ruang belajar saya sangat nyaman

			belajar yang nyaman	
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengatur waktu belajar anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan jadwal belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua saya tidak pernah memberikan jadwal waktu belajar pada saya
			<ul style="list-style-type: none"> • Membatasi waktu bermain anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua saya memberikan waktu luang bagi saya untuk bermain sebentar sebelum belajar
			<ul style="list-style-type: none"> • Membatasi waktu menonton tv anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Saya boleh menonton tv jika selesai mengerjakan pr
	Dukungan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan Belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Memastikan anak belajar atau tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua saya selalu mengontrol apakah saya belajar atau tidak
			<ul style="list-style-type: none"> • Mendampingi anak dalam belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua Saya selalu mendampingi saya dalam belajar
			<ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa tugas anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua saya tidak pernah memeriksa buku catatan/pekerjaan rumah saya
			<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya apakah anak mengerti terhadap pelajaran yang sedang dipelajari atau tidak 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua selalu menanyakan apakah saya paham terhadap pelajaran yang sedang saya pelajari • Orangtua tidak pernah menyarankan

				agar saya mengulang pelajaran di rumah
		<ul style="list-style-type: none"> • Problem solving dalam belajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan contoh-contoh soal 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua saya sering memberikan contoh soal dan menyuruh saya untuk menyelesaikan soal tersebut
			<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan teknik belajar yang baik, 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua saya tidak mengajarkan teknik cara belajar yang baik dan benar
			<ul style="list-style-type: none"> • Melatih anak untuk memecahkan masalahnya sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua saya selalu memberi kesempatan pada saya untuk memecahkan sendiri masalah saya • Orangtua tidak pernah membantu membimbing saya dalam proses pemecahan masalah
	Dukungan Penilaian	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan Sanksi atau Hukuman 	<ul style="list-style-type: none"> • Menghukum, 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua saya akan menghukum jika saya bolos sekolah • Jika saya tidak mau mengerjakan tugas saya Orang Tua akan memotong uang jajan saya

			<ul style="list-style-type: none"> • Memarahi 	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua saya tidak marah meskipun saya tidak belajar
		<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan Hadiah 	<ul style="list-style-type: none"> • Memuji anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus, orangtua saya selalu memberikan pujian • Orangtua saya tidak pernah memuji ketika saya rajin belajar
			<ul style="list-style-type: none"> • Memenuhi keinginan anak 	<ul style="list-style-type: none"> • Jika saya mendapat prestasi yang baik orangtua saya sering membelikan hadiah yang saya inginkan

Lampiran 2

ANGKET

Sebelum mengerjakan silakan anda mengisi biodata terlebih dahulu:

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

Petunjuk Pengisian

Bacalah pernyataan-pernyataan dibawah ini terlebih dahulu, kemudian pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan yang anda rasakan. Jawablah dengan jujur sehingga hasil yang anda dapat merupakan gambaran diri anda yang sebenarnya. Jawablah dengan memberi tanda (\surd) pada kolom yang telah tersedia, dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TB : Tidak Bisa menentukan dengan pasti (Antara sesuai dan tidak)

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

Setiap orang bisa memberikan jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan anda dan jangan sampai ada jawaban yang terlewatkan.

No.	Pernyataan	SS	S	TB	KS	TS
1.	Orangtua saya sering mengingatkan apakah saya mendapatkan pekerjaan rumah (PR) atau tidak					
2.	Orangtua selalu mendorong untuk berusaha lebih aktif dalam belajar agar saya bisa mendapatkan prestasi yang baik					
3.	Ketika saya butuh perlengkapan sekolah orangtua selalu menyediakan di rumah					
4.	Orangtua saya jarang membantu menjelaskan					

	pelajaran yang kurang saya fahami					
5.	Dirumah saya dapat belajar dengan tenang					
6.	Orangtua saya tidak pernah menanyakan hasil belajar yang saya dapatkan disekolah					
7.	Orangtua saya selalu memenuhi semua keperluan sekolah yang saya perlukan					
8.	Orangtua Saya selalu mendampingi saya dalam belajar					
9.	Orangtua saya selalu memberi kesempatan pada saya untuk memecahkan sendiri masalah saya					
10.	Saat sedang belajar orangtua saya jarang memperhatikan					
11.	Ruang belajar saya sangat nyaman					
12.	Orangtua saya tidak pernah memeriksa buku catatan/pekerjaan rumah saya					
13.	Orang Tua saya selalu bertanya berapa nilai ulangan yang saya dapatkan					
14.	Orangtua saya tidak pernah membelikan buku-buku atau majalah-majalah tentang pendidikan untuk menunjang pelajaran sekolah					
15.	Orangtua tidak pernah membantu membimbing saya dalam proses pemecahan masalah					
16.	Lampu belajar saya dirumah cukup terang sehingga saya dapat belajar dengan baik					
17.	Orangtua saya mau mengerti dengan kelemahan saya dalam mata pelajaran tertentu					
18.	Orangtua saya menyuruh mengikuti les agar saya mampu menyelesaikan tugas/soal yang					

	kurang saya fahami					
19.	Orangtua selalu menanyakan apakah saya paham terhadap pelajaran yang sedang saya pelajari					
20.	Orangtua saya kurang mendukung semua kegiatan yang saya lakukan dalam menunjang prestasi belajar disekolah					
21.	Orangtua saya tidak mengajarkan teknik cara belajar yang baik dan benar					
22.	Orangtua saya akan menghukum jika saya bolos sekolah					
23.	Orangtua saya selalu menyediakan semua alat tulis menulis untuk belajar					
24.	Saya tidak mempunyai tempat/ruang belajar sendiri dirumah					
25.	Saya boleh menonton tv jika selesai mengerjakan pekerjaan rumah (PR)					
26.	Orangtua saya sering memberikan contoh soal dan menyuruh saya untuk menyelesaikan soal tersebut					
27.	Orangtua saya tidak pernah memberikan jadwal waktu belajar pada saya					
28.	Orangtua saya selalu mengontrol apakah saya belajar atau tidak					
29.	orangtua saya tidak pernah bersedia memberikan saran untuk membantu memecahkan masalah yang sedang saya hadapi					
30.	Orangtua saya memberikan waktu luang bagi saya untuk bermain sebentar sebelum belajar					
31.	Orangtua saya tidak pernah memuji ketika saya					

	rajin belajar					
32.	Orangtua tidak pernah menyarankan agar saya mengulang pelajaran di rumah					
33.	Jika orangtua saya tidak dapat membantu menyelesaikan soal yang tidak saya mengerti, orangtua saya akan meminta bantuan orang lain untuk membantu menyelesaikan soal tersebut					
34.	Saya sering meminjam peralatan sekolah seperti penggaris dan bolpoin pada teman sekelas					
35.	Jika buku pelajaran saya habis orangtua selalu membelikannya lagi					
36.	Orangtua saya tidak marah meskipun saya tidak belajar					
37.	Jika saya mendapat prestasi yang baik orangtua saya sering membelikan hadiah yang saya inginkan					
38.	Setiap kenaikan kelas Orangtua jarang membelikan baju dan sepatu baru					
39.	Jika saya tidak mau mengerjakan tugas saya Orang Tua akan memotong uang jajan saya					
40.	Ketika saya mendapatkan nilai yang bagus, orangtua saya selalu memberikan pujian					
41.	Saya sering terganggu dengan keributan dirumah sehingga tidak bisa berkonsentrasi dengan baik					

Lampiran 3

Daftar Rata-Rata Nilai Rapor Siswa Semester 1 Kelas VII A dan B

No	Nama	Nilai rata-rata semester 1	Kriteria
1.	Ahmad Musyaffa'	70,97	Baik
2.	Arinil Haqqil M.	85,66	Sangat baik
3.	Azmil Muftachorro	86,63	Sangat baik
4.	Dinda Urfi Ulumy	85,74	Sangat baik
5.	Karimah Septiana P.	73,47	Baik
6.	Luluk Fauziyah	87,37	Sangat baik
7.	Lumiyah Asti	83,08	Sangat baik
8.	M. Agung Hasbullah	78,13	Baik
9.	Mas'atul Fatmawati	74,89	Baik
10.	M. Abnau Zaman	69,13	Baik
11.	M. Anfarul Mafatih	79,05	Baik
12.	M. Khusnul Khuluq	84,20	Sangat baik
13.	Muhammad Rifqi	67,34	Cukup
14.	M. Yurisal Bukhori	73,71	Baik
15.	Nafidatur Rosyidah	77,86	Baik
16.	Nur Faidatul Hasanah	86,63	Sangat baik
17.	Nur Fita Dewi	78,47	Baik
18.	Nur Fitri Fabriani	88,92	Sangat baik
19.	Nur Fitri Fillaily	80,91	Sangat baik
20.	Nurul Wahidah	88,66	Sangat baik
21.	Ririn Ari Fianti	82,63	Sangat baik
22.	Rizky Kurniawati	68,82	Baik
23.	Zahrotun Nisak	86,79	Sangat baik
24.	Ahmad Reza Hakimi	84,76	Sangat baik
25.	Amelia Karnaini	92,34	Sangat baik

26.	Aslamul Anas	73,84	Baik
27.	Dina Syahfitri	60,79	Cukup
28.	Hayyin Hidayatur R.	85,76	Sangat baik
29.	Herawati Aisyah	84,74	Sangat baik
30.	Karim Septianto P.	67,82	Cukup
31.	Maslahatul Wafiroh	79,79	Baik
32.	M. Dzulkifli	78,87	Baik
33.	M. Tajudin Nur	71,89	Baik
34.	M. Zidanittuqo	76,92	Baik
35.	M. Alviqurrohman	69,63	Baik
36.	Nailil Muna	89,89	Sangat baik
37.	Nur Azizah Nafsah	81,47	Sangat baik
38.	Nurus Sadatul M.	84,29	Sangat baik
39.	Rizal Santomi	70,08	Baik
40.	Shintia Fergina	60,37	Cukup
41.	Siti Selasih	84,24	Sangat baik
42.	Wahyu Dzulkarnaini	72,71	Baik
43.	Wiwin Nur Afifah	78,60	Baik
44.	Yayuk Kurnia Wati	74,00	Baik
45.	Zakiyatul Maghfiroh	74,23	Baik

19.	Nur Fitri Fillaily	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	2
20.	Nurul Wahidah	3	4	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4
21.	Ririn Ari Fianti	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	2
22.	Rizky Kurniawati	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	4	2	3	2	2	4	2	3	3
23.	Zahrotun Nisak	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3
24.	Ahmad Reza Hakimi	1	4	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	4	4	2	2	4	3	4
25.	Amelia Karnaini	2	4	2	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3
26.	Aslamul Anas	2	3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	2
27.	Dina Syahfitri	1	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2
28.	Hayyin Hidayatur R.	2	4	2	1	3	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3
29.	Herawati Aisyah	2	2	1	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	2	4	2	4	2	3	2	4	3	3
30.	Karim Septianto P.	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4
31.	Maslahatul Wafiroh	2	3	1	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	2	3	3	2	3	3
32.	M. Dzulkilfi	1	3	1	1	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	3	4
33.	M. Tajudin Nur	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	3	2	4	2	4	2	2	3	2
34.	M. Zidanittuqo	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2
35.	M. Alviqurrohman	1	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	4	2	4	2	2	2	2	4	2
36.	Nailil Muna	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2
37.	Nur Azizah Nafsah	1	4	1	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2
38.	Nurus Sadatul M.	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3
39.	Rizal Santomi	2	4	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3
40.	Shintia Fergina	1	2	1	1	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	3	2	2	2	2
41.	Siti Selasih	3	3	1	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2

42.	Wahyu Dzulkarnaini	2	3	1	2	4	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3
43.	Wiwin Nur Afifah	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	
44.	Yayuk Kurnia Wati	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	4	3	3	4	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	
45.	Zakiyatul Maghfiroh	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	
Jumlah		90	145	86	93	131	122	129	104	118	122	132	134	126	119	108	151	115	156	118	137	127	131	135	130	

no	Nama	Dukungan Orangtua (X)																	
		i25	i26	i27	i28	i29	i30	i31	i32	i33	i34	i35	i36	i37	i38	i39	i40	i41	jmlh
1.	Ahmad Musyaffa'	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	111
2.	Arinil Haqqil M.	3	2	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	2	3	2	132
3.	Azmil Muftachorro	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	4	4	3	3	1	3	2	117
4.	Dinda Urfi Ulumy	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	1	3	3	130
5.	Karimah Septiana P.	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	4	121
6.	Luluk Fauziah	4	2	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	4	3	2	2	132
7.	Lumiyah Asti	2	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	111
8.	M. Agung Hasbullah	2	3	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	115
9.	Mas'atul Fatmawati	4	4	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	111
10.	M. Abnau Zaman	3	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	2	3	4	2	3	102
11.	M. Anfarul Mafatih	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	103
12.	M. Khusnul Khuluq	3	2	3	4	3	2	3	4	2	2	4	4	4	4	2	3	3	129
13.	Muhammad Rifqi	3	2	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	108
14.	M. Yurisal Bukhori	2	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	125
15.	Nafidatur Rosyidah	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	106

16.	Nur Faidatul Hasanah	3	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	4	2	3	3	130
17.	Nur Fita Dewi	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	111
18.	Nur Fitri Fabriani	2	4	3	4	4	2	3	4	3	2	4	2	4	4	2	2	3	137
19.	Nur Fitri Fillaily	3	2	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	117
20.	Nurul Wahidah	2	2	4	4	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	1	2	3	116
21.	Ririn Ari Fianti	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	110
22.	Rizky Kurniawati	3	3	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	110
23.	Zahrotun Nisak	2	3	4	4	2	3	3	4	2	2	4	4	3	3	2	3	3	124
24.	Ahmad Reza Hakimi	3	3	3	4	2	2	3	2	2	2	4	4	2	3	1	3	3	120
25.	Amelia Karnaini	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	131
26.	Aslamul Anas	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	119
27.	Dina Syahfitri	3	2	2	2	2	2	4	3	4	3	2	3	2	3	1	2	3	96
28.	Hayyin Hidayatur R.	2	2	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	2	3	2	2	3	111
29.	Herawati Aisyah	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	2	3	109
30.	Karim Septianto P.	3	2	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	1	2	2	101
31.	Maslahatul Wafiroh	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	102
32.	M. Dzulkifli	4	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	97
33.	M. Tajudin Nur	2	2	4	3	2	2	3	4	2	3	3	2	2	3	1	3	4	104
34.	M. Zidanittuqo	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	114
35.	M. Alviqurrohman	4	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	2	3	101
36.	Nailil Muna	3	2	4	2	3	3	3	4	3	2	4	2	2	3	3	2	2	116
37.	Nur Azizah Nafsah	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	4	2	2	3	2	2	2	101
38.	Nurus Sadatul M.	3	2	3	3	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	2	3	2	115

39.	Rizal Santomi	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	4	2	2	103
40.	Shintia Fergina	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	2	2	2	3	1	2	2	92
41.	Siti Selasih	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	96
42.	Wahyu Dzulkarnaini	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	2	96
43.	Wiwin Nur Afifah	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	103
44.	Yayuk Kurnia Wati	3	2	4	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	107
45.	Zakiyatul Maghfiroh	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	105
Jumlah		122	104	138	135	117	109	141	127	112	116	146	133	117	143	94	113	121	5047

Lampiran 5

Jumlah Aitem Valid Dukungan Orangtua

No	Nama	Dukungan Orangtua (X)																		
		i1	i2	i3	i5	i6	i7	i8	i10	i11	i12	i13	i14	i15	i17	i18	i19	i20	i21	i22
1.	Ahmad Musyaffa'	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2
2.	Arinil Haqqil M.	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3.	Azmil Muftachorro	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4
4.	Dinda Urfi Ulumy	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	2	3
5.	Karimah Septiana P.	2	3	1	3	3	3	2	3	4	4	3	4	2	2	3	2	2	4	2
6.	Luluk Fauziyah	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3
7.	Lumiyah Asti	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3
8.	M. Agung Hasbullah	2	3	1	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3
9.	Mas'atul Fatmawati	2	4	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4
10.	M. Abnau Zaman	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2
11.	M. Anfarul Mafatih	2	3	1	3	3	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	4	3	2
12.	M. Khusnul Khuluq	3	4	2	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
13.	Muhammad Rifqi	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	4	2
14.	M. Yurisal Bukhori	2	3	4	3	2	4	2	3	4	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4
15.	Nafidatur Rosyidah	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3
16.	Nur Faidatul Hasanah	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4

17.	Nur Fita Dewi	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	4	2	2
18.	Nur Fitri Fabriani	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19.	Nur Fitri Fillaily	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3
20.	Nurul Wahidah	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	4
21.	Ririn Ari Fianti	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3
22.	Rizky Kurniawati	2	2	2	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	4	2
23.	Zahrotun Nisak	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	4	3
24.	Ahmad Reza Hakimi	1	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	2	2	4
25.	Amelia Karnaini	2	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3
26.	Aslamul Anas	2	3	3	3	2	4	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	3
27.	Dina Syahfitri	1	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2
28.	Hayyin Hidayatur R.	2	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	2	3
29.	Herawati Aisyah	2	2	1	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	2	4	2	3	2	4
30.	Karim Septianto P.	1	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	4
31.	Maslahatul Wafiroh	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	3	3	2
32.	M. Dzulkifli	1	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3
33.	M. Tajudin Nur	3	3	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	2
34.	M. Zidanittuqo	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3
35.	M. Alviqurrohman	1	3	3	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2
36.	Nailil Muna	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2

37.	Nur Azizah Nafsah	1	4	1	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2
38.	Nurus Sadatul M.	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	4
39.	Rizal Santomi	2	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2
40.	Shintia Fergina	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	2	2
41.	Siti Selasih	3	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3
42.	Wahyu Dzulkarnaini	2	3	1	4	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3
43.	Wiwin Nur Afifah	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	3	3	3
44.	Yayuk Kurnia Wati	2	3	2	3	3	2	2	2	4	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2
45.	Zakiyatul Maghfiroh	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3
Jumlah		90	145	86	131	122	129	104	122	132	134	126	119	108	115	156	118	137	127	131

No.	Nama	Dukungan Orangtua (X)											Jumlah	Kategori
		i23	i26	i27	i28	i29	i32	i35	i36	i37	i38	i40		
1.	Ahmad Musyaffa'	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	83	sedang
2.	Arinil Haqqil M.	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	104	tinggi
3.	Azmil Muftachorro	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	89	sedang
4.	Dinda Urfi Ulumy	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	99	tinggi
5.	Karimah Septiana P.	3	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	89	sedang
6.	Luluk Fauziyah	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	97	tinggi
7.	Lumiyah Asti	3	2	3	4	2	3	3	4	3	3	2	82	sedang
8.	M. Agung Hasbullah	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	85	sedang

9.	Mas'atul Fatmawati	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	3	83	sedang
10.	M. Abnau Zaman	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	70	rendah
11.	M. Anfarul Mafatih	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	76	sedang
12.	M. Khusnul Khuluq	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	102	tinggi
13.	Muhammad Rifqi	3	2	4	2	4	2	3	2	2	3	3	76	sedang
14.	M. Yurisal Bukhori	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	3	95	tinggi
15.	Nafidatur Rosyidah	3	2	2	4	2	2	3	4	2	3	2	77	sedang
16.	Nur Faidatul Hasanah	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	102	tinggi
17.	Nur Fita Dewi	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	84	sedang
18.	Nur Fitri Fabriani	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	107	tinggi
19.	Nur Fitri Fillaily	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	3	87	sedang
20.	Nurul Wahidah	4	2	4	4	2	3	4	3	2	3	2	87	sedang
21.	Ririn Ari Fianti	3	2	2	4	2	3	3	4	2	3	2	80	sedang
22.	Rizky Kurniawati	3	3	4	2	4	2	3	2	2	3	3	81	sedang
23.	Zahrotun Nisak	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	94	tinggi
24.	Ahmad Reza Hakimi	3	3	3	4	2	2	4	4	2	3	3	90	sedang
25.	Amelia Karnaini	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	99	tinggi
26.	Aslamul Anas	4	2	4	3	2	2	3	3	4	4	3	90	sedang
27.	Dina Syahfitri	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	67	rendah
28.	Hayyin Hidayatur R.	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	83	sedang
29.	Herawati Aisyah	3	2	2	3	2	2	2	3	4	4	2	80	sedang

30.	Karim Septianto P.	3	2	4	3	4	3	2	2	2	3	2	74	sedang
31.	Maslahatul Wafiroh	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	74	sedang
32.	M. Dzulkifli	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	68	rendah
33.	M. Tajudin Nur	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	3	78	sedang
34.	M. Zidanittuqo	4	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	85	sedang
35.	M. Alviqurrohman	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	68	rendah
36.	Nailil Muna	3	2	4	2	3	4	4	2	2	3	2	87	sedang
37.	Nur Azizah Nafsah	3	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	74	sedang
38.	Nurus Sadatul M.	3	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	85	sedang
39.	Rizal Santomi	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	76	sedang
40.	Shintia Fergina	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	64	rendah
41.	Siti Selasih	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	71	rendah
42.	Wahyu Dzulkarnaini	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	69	rendah
43.	Wiwin Nur Afifah	2	2	3	2	2	2	3	4	3	3	3	76	sedang
44.	Yayuk Kurnia Wati	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	76	sedang
45.	Zakiyatul Maghfiroh	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	77	sedang
	Jumlah	135	104	138	135	117	127	146	133	117	143	113		

Lampiran 6

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Aitem

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	45	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.910	30

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.00	.564	45
VAR00002	3.22	.636	45
VAR00003	1.91	.793	45
VAR00005	2.91	.514	45
VAR00006	2.71	.589	45
VAR00007	2.87	.625	45
VAR00008	2.31	.557	45
VAR00010	2.71	.626	45
VAR00011	2.93	.688	45
VAR00012	2.98	.690	45
VAR00013	2.80	.694	45

VAR00014	2.64	.857	45
VAR00015	2.40	.580	45
VAR00017	2.56	.693	45
VAR00018	3.47	.505	45
VAR00019	2.62	.650	45
VAR00020	3.04	.796	45
VAR00021	2.82	.806	45
VAR00022	2.91	.793	45
VAR00023	3.00	.522	45
VAR00026	2.31	.633	45
VAR00027	3.07	.837	45
VAR00028	3.00	.798	45
VAR00029	2.60	.809	45
VAR00032	2.82	.806	45
VAR00035	3.24	.679	45
VAR00036	2.96	.796	45
VAR00037	2.60	.751	45
VAR00038	3.18	.387	45
VAR00040	2.51	.506	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	81.11	110.192	.507	.907
VAR00002	79.89	108.465	.577	.906
VAR00003	81.20	111.209	.302	.911
VAR00005	80.20	111.709	.417	.908
VAR00006	80.40	110.427	.464	.908
VAR00007	80.24	110.598	.420	.908
VAR00008	80.80	111.300	.417	.908
VAR00010	80.40	107.836	.637	.905
VAR00011	80.18	110.877	.356	.909

VAR00012	80.13	109.209	.473	.907
VAR00013	80.31	105.628	.729	.903
VAR00014	80.47	107.391	.472	.908
VAR00015	80.71	108.937	.598	.906
VAR00017	80.56	105.934	.708	.903
VAR00018	79.64	112.643	.337	.909
VAR00019	80.49	108.483	.562	.906
VAR00020	80.07	109.064	.409	.909
VAR00021	80.29	106.710	.550	.906
VAR00022	80.20	107.709	.497	.907
VAR00023	80.11	112.510	.336	.909
VAR00026	80.80	111.027	.381	.909
VAR00027	80.04	107.453	.482	.907
VAR00028	80.11	106.101	.595	.905
VAR00029	80.51	110.528	.313	.911
VAR00032	80.29	108.892	.414	.909
VAR00035	79.87	108.209	.555	.906
VAR00036	80.16	108.407	.450	.908
VAR00037	80.51	105.028	.710	.903
VAR00038	79.93	112.427	.480	.908
VAR00040	80.60	111.382	.457	.908

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
83.11	116.510	10.794	30

Lampiran 7

Hasil Korelasi Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar

Correlations

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
prestasi belajar	78.00	7.784	45
dukungan orangtua	83.11	10.794	45

Correlations

		dukungan orangtua	prestasi belajar
dukungan orangtua	Pearson Correlation	1	.657**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
prestasi belajar	Pearson Correlation	.657**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

BUKTI KONSULTASI

Nama : Suci Hidayati
NIM/Jurusan : 07410109/ Psikologi
Pembimbing : Dr. H. Mulyadi M. PdI
Judul Skripsi : Hubungan Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar
Siswa Kelas VII MTs Al-Mukarromin Desa Wadak-kidul
Duduksampeyan Gresik

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	15 Februari 2010	Proposal	1.
2.	18 Februari 2010	Revisi Proposal	2.
3.	29 Februari 2010	Revisi Proposal	3.
4.	12 April 2010	Acc Proposal	4.
5.	27 April 2010	Seminar Proposal	5.
6.	9 Mei 2010	BAB I, II, III	6.
7.	19 Mei 2010	Acc BAB I, II, III	7.
8.	1 Juni 2011	BAB IV, V	8.
9.	5 Juni 2011	Revisi BAB IV, V	9.
10.	27 Juni 2011	BAB I, II, III, IV, V	10.
11.	6 Juli 2011	Acc Keseluruhan	11.

Malang, 6 juli 2011
Mengetahui
Dekan

Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I
NIP : 19550717 198203 1 005